

**PENERIMAAN ORANGTUA TERHADAP
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

**(STUDI DI KEMUKIMAN PAGAR AIR KECAMATAN INGIN JAYA
KABUPATEN ACEH BESAR)**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

SITI MAISARAH

NIM. 140404052

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darusslama Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-I dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

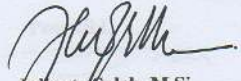
Oleh :

**SITI MAISARAH
NIM : 140404052**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

acc 16/18


**Juhanto Saleh, M.Si
Nip. 197209021997031002**

Pembimbing II


**Nurul Husnaa, M.Si
Nip. 197806122007102002**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Kosentrasi Kesejahteraan Sosial**

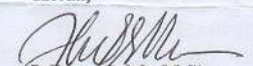
Diajukan Oleh :

SITI MAISARAH
NIM. 140404052

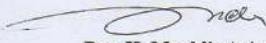
Pada Hari/Tanggal
Kamis, 26 Juli 2018 M
13 Zulqaidah 1439 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Munaqasyah

Ketua,


Julianto Saleh, M.Si
Nip. 197209021997031002

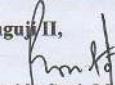
Penguji I,


Drs. H. Muchlis Aziz, M.Si
Nip. 195710151990021001

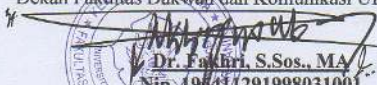
Sekretaris,


Nurul Husnaa, M.Si
Nip. 197806122007102002

Penguji II,


Rosnida Sari, M.Si., Ph.D
Nip. 197212222003122004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,


Dr. Fakhri, S.Sos., MA
Nip. 196411291998031001


PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Siti Maisarah

Nim : 140404052

Jenjang : Strata satu (S-1)

Jurusan/prodi : Pengembangan masyarakat islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, Senin 16 Juli 2018

Yang menyatakan

Materai



Siti Maisarah

Nim 140404052

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segalapujibagi Allah yang MahaPenyayang yang selalumelimpahkanrahmatdanhidayah-

Nyasehiggapenulisdapatmenyelesaikanpenulisanskripsiini.Shalawatberangkaiansalam yang senantiasakitacurahkankepadaNabiBsera Muhammad SAW, kepadakeluarganya, parasahabatnya, danseluruhpengikutnya.

Skripsiinidisusununtukmenyelesaikankuliah di JurusanPengembanganMasyarakat Islam KosentrasiKesejahteraanSosial(PMI-Kesos), penyusunankaryailmiyahmerupakansuatu kewajibanbagisetiapmahasiswauntukmencapaigelar Strata Satu (SI), untukitupenulismemilihjudul“ **Penerimaan Orang TuaTerhadapAnakBerkebutuhanKhusus (Studi di kemukimanPagar Air KecamatanIngin Jaya Kabupaten Aceh Besar)**

DalampenyelesaianSkripsiini, penulistidaklepasdaridukungan, bimbingandanarahandari banyakpihak.Sudahsewajarnyaalahpenuhkehormatandankemuliaanpenulis mengucapkanterimakasihdanpenghargaan yang setinggi-tingginyakepada:

1. Dr. Fakhri, S.SosselakuDekanFakultasDakwahdanKomunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. T. MisbahLembong, M.SiselakuketuaprodiPengembanganMasyarakat Islam FakultasDakwahdanKomunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. JuliantoSaleh, M.Siselakupembimbing I di tengahkesibukannyamenyempatkandiriuntukmeluangkanwaktu, tenaga,

dan pikirannya kepada penulis untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Nurul Husna, M. Sisebaga pembimbing II, di tengah kesibukannya menyempatkan diri untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya kepada penulis untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seuruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Yang teristimewa Ayah dan tercinta Sofy dan Ibunda tersayang Nuriah, yang telah mengandung, melahirkan, mendidik dan membesarkan serta mencurahkan kasih sayang kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan jugasebagai aktor utamasehingga penulis dapat beradapadapintupendidikan yang dituju.
7. Keluargatercinta, kakak Suryani, Akhi Rizal Fahmi, Uti Sri FidayanidanabangiparHeriadi, KakakDedeksekaliguskembaransayaSitimaghfirah, dan juga adek terakhir Ridha Agustianda yang selalumemberikansemangat yang besardalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman tercinta Mirja Fahmi, Fani Aristania, Fajriyati, kak Del, kak Mif, kak Rima, Khaniyang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya terutama dalam melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuanganku, Nurlaila, Yunita Ariani, Intan Zahara, Asmaul Husna, Fatimah, letting Syubbarillah dan seluruh teman-teman sejurusan PMI-Kesos yang tanpahenti-

hentyas elalumbantudanmemberikandukungankepadapenulisdariawalhinggaakhirpe
mbuatanskripsi, hinggapenulistermotivasiuntukmenyelesaikanskripsiini.

ABSTRAK

Nama : Siti Masarah
Judul : Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar)
Pembimbing I : Julianto Saleh, M.Si
Pembimbing II : Nurul Husna M.Si

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya yang menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan orang tua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Banyak orang tua menerima Anak Berkebutuhan Khusus akan tetapi tidak memenuhinya, seperti hak berpendidikan, jaminan kesehatan, hak hidup dan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memberikan penerimaan yang baik bagi anak-anaknya yang berkebutuhan khusus. Penerimaan yang diberikan oleh orang tua yang memiliki ABK dilakukan dengan penuh cinta, kasih sayang, perhatian dan jugakepedulian yang sangat baik. Baik dalam mengurusnya, melayaninya maupun aktivitas lainnya. Jenis penyandang anak yang dimiliki orang tua di Kemukiman Pagar Air berbeda-beda jenisnya, seperti Tuna Wicara, Tuna Rungu, Tuna Grahita, Tuna Daksadan Tuna Netra. Para ABK sangat diperlukankasih sayang, perhatian dan kepedulian dari orang tua supaya tidak terlantar, diabaikan, dan mereka juga mendapatkan hak hidup yang layak, jaminan kesehatan, pendidikan, dan jugakasih sayang seperti anak normal lainnya. Seperti yang kita ketahui bahwa ABK mempunyai potensi dan keahlian bahkan potensi yang dimilikinya melebihi anak normal lainnya. Jumlah keseluruhan ABK di Kemukiman Pagar Air adalah 16 orang.

Kata Kunci: Penerimaan, Orang tua, Anak Berkebutuhan Khusus

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR LAMPIRAN
ABSTRAK

BAB I	: PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	6
	C. Tujuan Penelitian.....	7
	D. Manfaat Penelitian.....	7
	E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II	: KAJIAN PUSTAKA.....	10
	A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	10
	B. Penerimaan Orang Tua.....	14
	1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Orangtua	17
	2. Aspek Penerimaan Orangtua.....	18
	3. Kewajiban Orangtua.....	20
	C. Hakikat Anak Berkebutuhan Khusus.....	24
	D. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus.....	27
	1. Tuna Netra.....	27
	2. Tuna Rungu.....	28
	3. Tuna Grahita.....	31
	4. Tuna Daksa.....	35
BAB III	: METODE PENELITIAN.....	36
	A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	36
	B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	37
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
	D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
	B. Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.....	47
	C. Jenis- jenis Anak Berkebutuhan Khusus.....	72
BAB V	: PENUTUP.....	80
	A. Kesimpulan.....	80
	B. Saran.....	81
	DAFTAR PUSTAKA.....	81
	LAMPIRAN.....	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerimaan orang tua adalah sebuah kewajiban orang tua untuk menerima anaknya apapun kondisi yang dimiliki oleh anak. Penerimaan orang tua juga sebuah pertandaan kasih sayang dan perhatian besar orang tua terhadap anaknya, bagi orang tua anak merupakan salah satu kebahagiaannya. Islam juga menyatakan anak adalah anugerah dari Allah yang telah di amanahkan kepada orang tua. Anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga.

Masa penantian orang tua bisa berubah menjadi kecewa disaat mereka mengetahui bahwa anak yang dilahirkan merupakan anak yang memiliki keterbatasan kemampuan atau anak berkebutuhan khusus¹. Mereka dihadapkan berbagai isu berkaitan dengan penerimaan, kompetensi pengasuhan, dan ketidakpastian mengenai masa depan anak sehingga orang tua banyak yang mengabaikan dan menelantarkan anak tersebut. Pada umumnya masyarakat menganggap jika keberadaan ABK ini sebagai sesuatu hal yang merepotkan, aib keluarga, biang masalah, hingga kutukan akan sebuah dosa yang pada akhirnya semakin memojokan ABK dari pergaulan masyarakat.²

¹ Anak Berkebutuhan Khusus adalah salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial yang memerlukan perhatian dan bantuan orang lain agar mereka dapat menjalankan fungsi sosialnya. Penulis menyingkatkan Anak Berkebutuhan Khusus dengan sebutan ABK.

² T. Sutjihati Somantri, Psikologi Anak Luar Biasa, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), Hal. 140

Berdasarkan jumlah ABK sementara ditingkat Provinsi Aceh pada tahun 2017 mencapai 7.221 jiwa³, tingkat Kabupaten Aceh besar mencapai 509 jiwa⁴, tingkat Kecamatan Ingin Jaya mencapai 49 jiwa⁵. tingkat Kemukiman mencapai 23 jiwa ABK⁶. Kemukiman Pagar Air dalam satu mukim terdapat 12 desa⁷, peneliti hanya mengambil beberapa ABK dengan jenis ABK yang berbeda dalam satu mukim. 7 ABK dari Desa Pantee⁸, 6 ABK dari gampong Menasah Manyang⁹, 4 ABK dari Gampong Bineh Blang¹⁰. Dan ada 3 ABK dari Gampong Jurong Penjera¹¹ dan 1 orang ABK dari Gampong Meunasah Krueng¹². Dalam kelima desa tersebut, yang terbanyak ABK adalah gampong Menasah Manyang dengan jumlah 7 ABK.

Dari 5 Gampong dengan jumlah ABK 16 jiwa, yang sebenarnya bagaimanapun kondisi anak, keluarga wajib mengurusnya dengan baik dan benar. Namun kenyataannya, adapun jika orang tua yang menerima anak berkebutuhan khusus, akan ada perselisihan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal, baik dari segi pemenuhan kebutuhan primer¹³ maupun pemenuhan kebutuhan sekunder¹⁴ sehingga anak berkebutuhan khusus kurang mendapatkan hak yang semestinya. Seandainya anggota keluarga mendidiknya dengan baik

³ <http://news.okezone.com>, diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 23.10

⁴ Wawancara dengan kepala yayasan FKKADK Nur Aida pada tanggal 9 Juli 2019

⁵ Dokumentasi dari lembaga FBA (Forum Bangun Aceh) 5 Juni 2018

⁶ Dokumentasi dari lembaga FBA (Forum Bangun Aceh) 5 Juni 2018

⁷ Wawancara dengan camat Kec. Ingin Jaya pada tanggal 16 Maret 2018

⁸ Wawancara dengan Keuchik Gampong Pantee, pada tanggal 13 Mei 2017

⁹ Wawancara dengan Keuchik Gampong Menasah Manyang, pada tanggal 14 Mei 2017

¹⁰ Wawancara dengan Keuchik Gampong Bineh Blang, pada tanggal 14 Mei 2017

¹¹ Wawancara dengan Keuchik Gampong Jurong Penjera, pada tanggal 14 Mei 2017

¹² Wawancara dengan Keuchik Gampong Meunasah Krueng, pada tanggal 14 Mei 2017

¹³ Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok, dasar, atau utama yang harus dipenuhi seseorang. Seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

¹⁴ Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan setelah primer. Kebutuhan sekunder bersifat melengkapi kebutuhan primer. Seperti tempat tidur, meja, kursi dll.

seperti menyekolahkanya maka dia dapat menulis dan membaca sama halnya dengan anak normal lainnya. Harapannya adalah agar ABK mendapat pendidikan yang layak, hak asuh, kasih sayang, perhatian dan jaminan kesehatan. Menurut Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, hak anak adalah bagian dari Hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan Negara. Sedangkan menurut UU No.23 Pasal 12 tentang Perlindungan Anak mengatakan setiap anak berkebutuhan khusus berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.

Namun di sisi lain, ABK mempunyai potensi dan keahlian bahkan potensi yang dimilikinya melebihi anak normal lainnya. Orang tua dalam agama Islam diwajibkan atau memastikan anaknya normal ataupun yang tidak normal untuk tidak menjadi anak yang lemah. Firman Allah SWT:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوهُم مِّنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (QS. An-Nisa: 9)”¹⁵

Dalam ayat di atas Allah mengingatkan orang tua agar memperhatikan generasi setelahnya. Tidak boleh hadir generasi lemah sepeninggal orang tuanya. Perhatian besar orang tua untuk meninggalkan segala hal yang membuat anak-anak kuat merupakan kewajiban. Oleh karena itu bagi mereka yang mempunyai

¹⁵ Departemen Agama RI, *An-Nisa' ayat 9, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: Al-Huda), Hal. 79

keturunan yang kurang sempurna atau anak berkebutuhan khusus juga perlu diperhatikan, diajarkan ilmu-ilmu atau keahlian yang bermanfaat.

Hal ini karena masih adanya pemahaman yang keliru dan sikap diskriminatif terhadap anak berkebutuhan khusus di lingkungan keluarga dan masyarakat, baik dalam bentuk verbal (secara lisan) maupun non verbal (bukan secara lisan). Selain itu, ABK rentan mendapatkan kekerasan dan perlakuan salah. Karena itu, orang tua lah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitu pula corak anak dilihat dari perkembangan sosial, psikis, fisik, dan religiusitas juga ditentukan oleh keluarga.

Contoh perlakuan orang tua terhadap ABK di Gampong Pantee, Pagar Air Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar. AD merupakan seorang anak yang masih menduduki kelas 4 SD di SDLB YPAC Santan Banda Aceh, dia adalah anak penyandang tuna grahita yang menghabiskan waktunya penuh didalam rumah.¹⁶ orang tua tidak mengizinkannya keluar dikarenakan orang tuanya takut akan terjadinya ejekan dari temannya dan ABK tersebut merupakan anak yang aktif. Pernah keluar rumah tidak sepengetahuan orang tua sehingga orang tuanya khawatir akan kehilangannya serta takut tidak mengetahui jalan pulang.¹⁷

Banyak yang terjadi di masyarakat sekitar bahwa di dalam keluarga seringkali terjadi permasalahan yang muncul baik dari luar maupun dari dalam keluarga itu sendiri, salah satu adanya masalah keluarga itu adalah anak. Banyak yang terjadi di masyarakat beberapa orang tua memiliki pemahaman yang salah tentang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) itu sendiri, ketika orang tua

¹⁶ Hasil observasi Awal Tanggal 11 Februari 2018

¹⁷ Mewawancarai denag Umami Kalsum i Orang tua ABK Tanggal 18 Februari 2018

mengetahui anaknya mengalami kecacatan maka reaksi yang muncul yaitu seperti merasa terkejut yang bercampur sedih, penyangkalan, merasa tidak percaya, kecemasan, perasaan menolak keadaan, perasaan tidak mampu dan malu, takut, dan marah serta merasa bahwa anak ABK lahir akibat dosa-dosa orang tua bahkan ada juga orang tua yang bertengkar lalu saling menyalahkan. Sebagian orang tua senang menerima anaknya apapun kondisi yang dimiliki olehnya. Berdasarkan yang terjadi di lapangan, kebanyakan orang tua menerima apapun kondisi anaknya, akan tetapi mereka tidak memberi perhatian atau mendidiknya sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya.¹⁸

Seperti halnya yang terjadi di Kemukiman pagar air, kebanyakan orang tua menerima anaknya yang berkebutuhan khusus, adakalanya orang tua tidak menerima anak berkebutuhan khusus. Peristiwa yang terjadi di Kemukiman Pagar Air, Kec. Ingin Jaya, dalam memberikan pelayanan dan perhatian terhadap ABK orang tua melakukan diskriminasi terhadap ABK. Seperti kasus di Gampong Bineh Blang, seorang anak Tuna Grahita berusia 10 tahun, kesehariannya penuh di dalam rumah, orang tua tidak mengizinkannya bermain diluar sehingga anak tersebut tidak ada pendidikan seperti anak lainnya. Alasan yang diperoleh dari orang tua, dia malu memiliki ABK, juga dia tidak sanggup membiayai pendidikannya disebabkan anak tersebut tidak memiliki masa depan.¹⁹ Tindakan orang tua ini merupakan tindakan yang bertentangan dengan Undang-Undang Perlindungan Anak. Kasus lainnya yang terjadi pada ABK Tuna Grahita yang berusia 13 tahun di Gampong Pantee, anak ini kebalikan dari kasus lainnya, dia

¹⁸ Hasil observasi awal pada tanggal 17 Mei 2017

¹⁹ Wawancara dengan Mariana, masyarakat Gampong Bineh Blang, pada tanggal 13 Mei 2017

sangat di sayangi oleh orang tuanya, dikarenakan sayangnya melebihi anak lainnya, sehingga saudara-saudaranya menjulukinya “Anak Emas”. Alasan yang orang tua menerimanya, karena dia memiliki kemampuan terbatas sehingga dia sangat memerlukan bantuan orang lain.²⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti awal terhadap 3 kasus yang dialami oleh ABK terlihat dimana mereka sering ditelantarkan oleh orang tua, bertindak kasar terhadap ABK dan sering dipinggirkan oleh masyarakat. Beranjak dari observasi awal atau wawancara awal mengenai apa yang dialami ABK di Kemukiman Pagar Air maka peneliti ingin melakukan atau mengkaji lebih dalam mengenai penerimaan orang tua terhadap ABK.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerimaan orang tua yang mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus di Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar?
2. Apa jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus di Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ?

²⁰Wawancara dengan Faridah, masyarakat Gampong Pantee, pada tanggal 14 Mei 2017

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui penerimaan orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus di Kemukiman Pagar Air.
2. Untuk mengetahui tentang jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus di Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar?

D. Manfaat

1. Teoritis
 - a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmua mengenai anak berkebutuhan khusus, terutama dalam segi penerimaan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus.
2. Manfaat praktis
 - a. Menambah informasi bagi orang tua dalam proses penerimaan dan pengasuhan anak berkebutuhan khusus.
 - b. Menambah informasi bagi pemerintah dalam membuat kebijakan untuk penanganan ABK secara konferensif.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi orang tua, keluarga serta masyarakat sekitar dalam ABK.

E. Penjelasan Penelitian

Dalam penulisan ada beberapa istilah yang akan penulis jelaskan, bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran. Adapun istilah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penerimaan adalah proses, cara, perbuatan menerima; penyambutan.²¹

Menurut Hurlock penerimaan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Penerimaan orang tua ditandai oleh perhatian besar dan kasih sayang kepada anak. Orang tua yang menerima akan memperhatikan perkembangan dan kemampuan anak serta memperhitungkan minat anak.²²

Menurut Johson dan Medinnus penerimaan didefinisikan sebagai pemberian cinta tanpa syarat sehingga penerimaan orangtua terhadap anaknya tercermin melalui adanya perhatian kuat, cinta kasih sayang dan hubungan yang penuh kebahagiaan dengan anak.

Penerimaan orang tua merupakan penilaian dari suatu sikap khas yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Penerimaan orang tua ditandai oleh perhatian besar dan kasih sayang kepada anak. Orang tua yang menerima akan memperhatikan perkembangan dan kemampuan anak serta memperhitungkan minat anak.²³

Penerimaan orang tua adalah pemberian kasih sayang serta cinta mereka terhadap anak yang telah dilahirkan apapun bentuk kondisi yang dimiliki anak atau dengan kondisi berkebutuhan khusus.

²¹ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta Selatan: Bmedia, 2017)

²² Hurlock. E. B, *Perkembangan Anak Jilid 1, edisi ke enam Alih Bahasa: Med Meitasoid Tjandrasa*. (Jakarta: Erlangg), Hal. 34-35

²³ Niaga Hoster, *Psychologymania (Jendela Dunia Psikologi)*, diakses dari <http://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-penerimaan.html>, 11 Maret 2018, pukul 10.03

2. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakan mereka dari anak-anak normal pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial yang memerlukan perhatian agar mereka dapat menjalankan fungsi sosialnya.²⁴

Sedangkan Anak Berkebutuhan Khusus menurut peneliti adalah anak yang usianya dari 0 sampai 18 tahun yang memiliki kecacatan baik cacat pendengaran (Tuna Rungu), penglihatan (tuna Netra), bicara (Tuna wicara), Tuna Daksa, dan Tuan Grahita sehingga sangat memerlukan perhatian serta bantuan orang lain guna untuk menjalankan fungsi sosialnya.

3. Kemukiman Pagar Air

Kemukiman Pagar Air adalah salah satu mukim yang terbanyak penduduk di Kecamatan Ingin Jaya dan juga mukim yang terbanyak Gampong di Kemukiman Pagar Air dengan jumlah 12 Gampong di Kecamatan Ingin Jaya, terdiri dari :Bineh Blang, Juroeng Peujeura, Leubok Batee, Pantee, Meunasah, Ajee, Meunasah Manyang, Meunasah Krueng, Meunasah Kalut, Meunasah Manyet, Reuloh, Santan dan Tanjong.

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada 5 Gampong untuk diteliti antara lain: Bineh Blang, Juroeng Peujeura, Pantee, meunasah Krueng dan Meunasah Manyang.

²⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Hal. 52

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Sebenarnya penelitian tentang penerimaan orang tua terhadap berkebutuhan khusus, telah dan di kaji oleh orang sebelumnya, dan tentu saja dengan metode, cara pandang, dan lokasi yang berbeda. Diantaranya:

Misra Hayati dengan judul “Pembinaan Ketrampilan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Badan Kesejahteraan Para Cacat (BUSKESRA) Ulee Kareng Banda Aceh”. Dalam skripsi ini membahas tentang permasalahan anak berkebutuhan khusus banyak sekali yang perlu dibina dan dibantu untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka. Padahal jika di Aceh khususnya di Banda Aceh sekolah maupun yayasan yang khusus menangani anak berkebutuhan khusus terdapat 5 lembaga saja. Sedangkan jumlah Anak berkebutuhan khusus bisa dikatakan banyak. Jadi salah satu yayasan yang dipilih oleh Misra hayati adalah sekolah luar biasa (SLB) yang terletak di Ulee Kareng, Banda Aceh. Bukesra ini merupakan lembaga yang memberikan pelayanan dan pembinaan terhadap anak penyandang cacat atau ABK. Salah satunya yaitu pembinaan dalam bidang keterampilan.

Pada penelitian Misra Hayati ini yaitu untuk mengetahui strategi pembinaan ketrampilan terhadap anak berkebutuhan khusus pada tingkat SMALB yang diterapkan di Bukesra Ulee Kareng.²⁵

Jadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yang penulis lakukan dari uraian di atas yaitu penelitian Misra hayati, yang objek penelitiannya fokus pada SMALB. Pada tingkat ini mereka lebih mudah di ajak berkomunikasi, dan lebih serius ketika belajar keterampilan karena mereka sudah paham dalam mengikuti program pembinaan ini yang akan menjadi modal awal bagi mereka. Peneliti tersebut hanya meneliti di sekolah SMALB hanya ingin mengetahui bagaimana strategi pembinaan ketrampilan terhadap ABK.

Rafinda Sari²⁶ telah meneliti dukungan sosial terhadap anak cacat mental studi kasus penelitian ini di Kecamatan Kluet Timur Aceh Selatan. Permasalahan yang ditemukan oleh Rafinda Sari dalam penelitian ini adalah tidak adanya perhatian terhadap anak grahita layaknya sebagai anak yang normal, mereka diajak merokok, diajari bicara kotor oleh teman sebayanya, dicaci dan putus sekolah serta dijauhi oleh teman sebayanya serta mendapatkan pelecehan seksual, seakan-akan mereka tidak layak untuk mendapat dukungan ataupun perlakuan baik dari siapapun selain dari orangtua mereka.

Ketika anak tuna grahita keluar dari perkarangan rumah, orang tua tidak mampu untuk mengontrol atau mengawasi mereka serta bagaimana pergaulan

²⁵ Misra Hayati, *Pembinaan Ketrampilan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Badan Usaha Kesejahteraan Para Cacat (BUSKESRA) Ulee Kareng* < Banda Aceh, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2015

²⁶ Rafinda Sari, *Dukungan Sosial Terhadap Anak Cacat Mental (Studi Kasus Kecamatan Kluet Kabupaten Aceh Selatan*, (Skripsi Tidak Diterbitkan). Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Konsentrasi Kesejahteraan Sosial. 2013

mereka di lingkungan masyarakat khususnya bagi anak tuna grahita yang sudah remaja. Dan sebagian masyarakat juga berpendapat bahwa anak cacat mental itu memang patut dimarahi karena mereka jahat. Yang seharusnya ketika anak cacat itu salah maka selayaknya orang tua atau sebagian orang-orang dapat memberikan bimbingan dengan baik, menasehati dengan lemah lembut, memperlakukan mereka seperti anak normal sehingga dia tidak merasa rendah di mata orang lain.

Sebagian masyarakat merasa iba dan kasihan terhadap anak tuna grahita sehingga timbul rasa ingin memberikan dukungan-dukungan berupa, dukungan emosional atau memberikan motivasi, belaian kasih sayang dan arahan-arahan yang baik, dukungan informasional, memberikan nasehat, dukungan kontret, memberikan baju, uang, beras. Sedangkan dukungan yang tidak pernah diberikan adalah dukungan informasional dikarenakan perlakuan anak cacat yang jahat membuat sebagian masyarakat tidak merespon keadaan anak cacat mental.

Orang tua dari cacat mental hanya membiarkan anaknya untuk bermain dengan siapa saja namun orang tua anak cacat tidak putusya memberikan motivasi untuk anaknya agar mereka tidak mudah untuk dipinggirkan, dan orang tua sadar bahwa anak mereka mengalami cacat mental, sehingga perhatian dan berbentuk dukungan-dukungan sudah dari lingkungannya diduga sangat susah mendapatkan oleh anak mereka yang mengalami cacat mental tersebut. Adapun saran yang diterapkan rafinda sari dalam penelitian ini yaitu :

Bagi masyarakat Kecamatan Kluet Timur harus mendukung dan memberikan perhatian kepada anak cacat mental, bagi orangtua anak cacat mental yang ada di kecamatan Kluet Timur agar lebih memperhatikan anak mereka dan

diharapkan kepada pemerintah Kluet Timur beserta Dinas Sosial agar dapat memfasilitasi hadirnya sekolah luar biasa di Kecamatan Kluet Timur supaya anak cacat mental dapat mengenyam pendidikan serta memiliki keahlian sehingga mereka dapat berkarya selayaknya anak yang normal.

Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan oleh Khatijah dengan judul strategi pengasuh dalam memberikan pelayanan sosial terhadap tuna netra (Studi Kasus UPTD Rumoh Sejahtera Beujroh Beukarya Aceh Besar) hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang dilakukan pengasuh dalam memberikan pelayanan terhadap tunanetra bersifat bimbingan, fasilitator dan motivator, selanjutnya pelayanan belum mendapatkan hasil yang baik/belum maksimal. Ada beberapa tempat yang menangani masalah anak berkebutuhan khusus yang sama seperti UPTD Rumoh Sejahtera Beujroh Beukarya Aceh Besar yang bertugas menangani permasalahan anak. Selain itu faktor pendukung yang didapatkan oleh pengasuh adalah adanya seksi tugas masing-masing tukang masak sehingga para penyandang cacat netra ketika makan ada yang disediakan, dan adanya guru khusus yang mengajari klien dalam kegiatan sehari-hari.²⁷

Dari tiga jenis judul penelitian terdahulu yang telah dikaji oleh peneliti di atas, maka terdapat perbedaan fokus dalam melakukan penelitian ini, letak perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian ini lebih melihat kepada penerimaan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus, selain itu lokasi penelitian juga menjadi sebuah perbedaan dalam melakukan penelitian ini. Kemudian skripsi yang diperoleh oleh Misra Hayati permasalahannya anak

²⁷ Khatijah. *Strategi Pengasuh dalam Memberikan Pelayanan Sosial Terhadap Tuna Netra (Studi Kasus UPTD Rumoh Sejahtera Beujroh Beukarya Aceh Besar)* (Skripsi Tidak Diterbitkan). Banda Aceh: Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2013.

berkebutuhan khusus banyak sekali yang perlu dibina dan dibantu untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka dan juga mengetahui strategi pembinaan keterampilan terhadap anak berkebutuhan khusus pada tingkat SMALB yang diterapkan di Bukesra Ulee Kareng.

Skripsi Rafinda Sari permasalahan dalam penelitian ini adalah tidak adanya perhatian terhadap anak grahita layaknya sebagai anak yang normal, mereka diajak merokok, diajari bicara kotor oleh teman sebayanya, dicaci dan putus sekolah serta dijauhi oleh teman sebayanya serta mendapatkan pelecehan seksual, seakan-akan mereka tidak layak untuk mendapat dukungan ataupun perlakuan baik dari siapapun selain dari orang tua mereka.

Skripsi Khatijah dengan masalah strategi yang dilakukan pengasuh dalam memberikan pelayanan terhadap tuna netra bersifat bimbingan, fasilitator dan motivator, selanjutnya pelayanan belum mendapatkan hasil yang baik/belum maksimal.

Kesimpulan yang dapat penulis lakukan, yang mendekati judul dengan sekarang ini yaitu skripsi Rafinda yang mana penelitiannya hampir sama dengan peneliti sekarang, yang membedakan antara yang terdahulu dengan sekarang yaitu lokasi yang terdahulu mengambil lokasi disebuah lembaga yang ada di Ulee Kareng dan peneliti yang sekarang ini mengambil lokasi di Mukim Pagar Air. Dalam penelitian terdahulu masalah yang diangkat hanya memfokus satu jenis anak berkebutuhan khusus yaitu tuna grahita, sedangkan peneliti sekarang meneliti beberapa jenis anak berkebutuhan khusus.

B. Penerimaan Orang Tua

Orang tua merupakan pihak yang paling dekat dengan anak. Anak sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan dari orang tua. Orang tua yang membimbing dan pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Orang tua juga merupakan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak harus memperhatikan kenyataan bahwa mendidik anak bukanlah hal yang mudah.²⁸

Penerimaan orang tua menurut Coopersmith mengatakan bahwa penerimaan orang tua terungkap melalui perhatian pada anak, kepekaan terhadap kepentingan anak, ungkapan kasih sayang dan hubungan yang penuh kebahagiaan dengan anak.²⁹

Semua orang tua adalah pribadi-pribadi yang dari masa ke masa mempunyai dua macam perasaan yang berbeda terhadap anak-anak mereka menerima dan tidak menerima. Orang tua menunjukkan pribadi yang sesungguhnya kadang-kadang merasa dapat menerima apa yang dilakukan anak-anak dan kadang-kadang tidak dapat menerimanya atau menolaknya. Sikap menerima orang tua terhadap anaknya itu sebagian merupakan fungsi dari sifat pribadi orang tua. Ada beberapa orang tua yang karena bawaan mereka, memiliki kemampuan sangat dapat menerima anak-anak.³⁰

²⁸Gharawiyen Bayu, *Memahami Gejolak Emosi Anak*, (NAD: Penerbit Cahaya,2002), hal.9-10.

²⁹ Niaga Hoster, *Psychologymania (Jendela Dunia Psikologi)*, diakses dari <http://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-penerimaan.html>, 11 Maret 2018, pukul 10.03

³⁰ Thomas Gordon, *Menjadi Orangtua Efektif Mendidik Anak Agar Bertanggung Jawab*,(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: 1983), Hal.16-18 <https://books.google.co.id/books?isbn=979224381X> (di akses mai 2018)

Begitu juga dengan keluarga, ABK juga harus diterima oleh keluarganya, keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan mana sedikit mana banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.³¹

Jika kita mencintai anak-anak kita dengan sepenuh hati dan menerima mereka tanpa syarat, mereka akan bertumbuh kembang. Cinta adalah tanah di mana anak-anak kita tumbuh, sinar mentari yang menentukan arah mereka, air yang menutrisi pertumbuhan mereka. Anak membutuhkan cinta sejak dilahirkan dan bahkan sebelum itu. Menerima anak tanpa syarat bukan berarti mentolerir perilaku yang tidak pantas atau tidak bertanggung jawab. Kita dapat menerima anak-anak seraya kita menolak perilaku mereka yang tidak dapat diterima dan mempertahankan aturan dan batas-batas yang telah ditetapkan.³²

Dotothy Law Nolte, *Anak-anak Belajar dari Kehidupannya Nilai-nilai Parenting Klasik Dunia*, ada 3 tipe orang tua salah satunya adalah Tipe Authoritative yaitu orang tua seperti ini dapat menyeimbangkan antara kontrol dan *acceptance* (penerimaan). Mereka bersikap responsif terhadap kebutuhan anak dan mendorong anak untuk menyatakan pendapat. Seperti orang tua rasa ingin tau lebih tinggi, percaya diri, komunikatif, kooperatif serta mempunyai self kontrol yang baik.³³

³¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007), Hal. 221

³² Dotothy Law Nolte, *Anak-anak Belajar dari Kehidupannya Nilai-nilai Parenting Klasik Dunia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Hal. 159-162

³³ Septian El Syakir, *Islamic Hypno Parenting Mendidik Anak Masa Kini Ala Rasulullah*, (Jakarta Selatan: PT. Kawan Pustaka, 2014), Hal. 148-149

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Orang tua

Setiap bayi lahir dalam keadaan fitrah (Suci) yang berasal dari rahim seorang ibu. Menurut Quraish Shihab dalam buku *Menabur Pesan ILAHI* mengatakan bahwa banyak pakar bahasa Arab mengartikan kata (رحم) *rahim* dengan Peranakan. Mantan Mufti Mesir, almarhum Syaikh Hasanain Makhluuf memahaminya dalam arti *rahmat* (kasih sayang). Kedua pendapat tersebut tidak harus dipertentangkan. Sesuatu yang paling dirahmati dan dikasihani makhluk adalah apa yang keluar dari rahim/peranakannya dan karena itu peranakan dinamai *rahim*, yakni sumber rasa kasih sayang. Ini diperkuat oleh sabda Nabi Muhammad saw. yang melukiskan kata *rahim*, bahwa (الرحم شجنة من الحمن) “*Rahim adalah Syijnah* (pakar bahasa lain mengucapkannya *sajnah*) *min ar-Rahman*. Kata *sajnah* bermakna “akar tumbuhan yang saling kait berkait.” Allah berfirman dalam sebuah hadis Qudsi: “*Aku adalah ar-Rahman, Aku menciptakan Rahim dan Kuberi ia nama dari kata yang seakar dengan nama-Ku.*”³⁴

Rahim adalah organ reproduksi yang memiliki fungsi utama sebagai tempat perkembangan sebuah janin hingga ia lahir ke dunia. Keistimewaan Rahim dan masa kehamilan sejatinya sudah tersirat dalam Al – Quran dalam Surat Al-Mursalat : 21- 23

فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ (21) إِلَىٰ قَدَرٍ مَّعْلُومٍ (22) فَقَدَرْنَا فَنِعْمَ الْقَادِرُونَ (23)

Artinya: kami meletakkan dia ditempat yang kokoh (Rahim). Sampai waktu yang ditentukan. Lalu kami tentukan bentuknya, maka kami lah sebaik-baiknya yang menentukan”. (QS. Al Mursalaat : 21-23)

³⁴ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan ILAHI*, (Jakarta Selatan, Lentera Hati, 2006), Hal. 68-69

Surat di atas menjelaskan bahwa, mengingatkan tentang kelemahan manusia dan bagaimana makhluk ini benar-benar berada dalam kendali- Nya sejak awal hingga akhir hayatnya. Allah berfirman: *Bukankah Kami menciptakan kamu dari setetes air yang lemah yakni sperma? Lalu kami dengan hubungan seks pria dan wanita dan setelah pertemuannya dengan hidung telur meletakkannya dalam tempat yang kokoh yakni rahim sampai selesai waktu dan tahap penciptaan dan pembentukannya dan tahap penciptaan dan pembentukannya yang ditentukan Allah, lalu Kami tentukan kadat yakni bentuknya serta masa kelahirannya, maka Kami-lah sebaik- baik penent. Kecelakaan besar bagi mantap dan langgeng pada hari itu bagi pengingkar.*³⁵

Saat ada seorang anak manusia yang lahir ke dunia, kedua orang tuanya adalah dua manusia yang paling beruntung. Ibu dialah sumber kasih sayang, mengasuh dan memberi kasih sayang tanpa batas. Beragam doa dipanjatkan sejak ia masih berada dalam rahim ibunya agar menjadi anak yang shaleh, anak yang berbakti kepada kedua orang tua, anak yang berpotensi besar untuk sukses dalam kehidupannya.

Konsep “anak idaman” yang terbentuk sebelum kelahiran anak yang sangat diwarnai romantisme, dan didasarkan gambaran anak ideal dari orang tua.

- a. Pengalaman awal dengan anak mewarnai sikap orang tua terhadap anaknya.

³⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir al- Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Quran)*, (Jakarta, Lentera Hati, 2002), Hal. 686

- b. Nilai budaya mengenai cara terbaik memperlakukan anak, secara otoriter, demokratis maupun permisif, akan mempengaruhi sikap orang tua dan cara memperlakukan anaknya.
- c. Orang tua yang menyukai peran, merasa bahagia, dan mempunyai penyesuaian yang baik pada anak.
- d. Apabila orang tua merasa mampu berperan sebagai orang tua, sikap mereka terhadap anak dan perilakunya lebih baik dibandingkan sikap mereka yang merasa kurang mampu dan ragu-ragu.
- e. Kemampuan dan kemauan untuk menyesuaikan diri dengan pola kehidupan yang berpusat pada keluarga.
- f. Alasan memiliki anak.³⁶

2. Aspek-Aspek Penerimaan Orang tua

Orang tua yang menerima anaknya akan menempatkan anaknya pada posisi penting dalam keluarga dan mengembangkan hubungan emosional yang hangat dengan anak³⁷. Aspek-aspek penerimaan orang tua terhadap anak sebagai berikut:

- a. Menghargai anak sebagai individu dengan segenap perasaan, mengakui hak-hak anak dan memenuhi kebutuhan untuk mengekspresikan perasaan.

³⁶ Raudatul Aulia Farza, Skripsi: Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Yang Menderita Cerebral Palsy (Cp), Malang, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2008

³⁷ Sri Rahmayanti, *Gambaran Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Autisme Serta Peranannya Dalam Terapi Autisme*. <http://library.gunadarma.ac.id>, Diakses pada tanggal 09 Maret 2018

- b. Menilai anaknya sebagai diri yang unik sehingga orang tua dapat memelihara keunikan anaknya tanpa batas agar mampu menjadi pribadi yang sehat.
- c. Mengenal kebutuhan-kebutuhan anak untuk membedakan dan memisahkan diri dari orang tua dan mencintai individu yang mandiri.
- d. Mencintai tanpa syarat.

Aspek-aspek yang terdapat dalam diri orang tua yang menerima anaknya adalah sebagai berikut :

- a. Memperlihatkan kecemasan yang minimal dalam kehadiran anak.
- b. Memperlihatkan keadaan membela diri yang minimal tentang keterbatasan anak.
- c. Tidak ada penolakan yang jelas pada anak maupun membantu perkembangan kepercayaan yang lebih.
- d. Adanya komunikasi dan kehangatan antara orangtua dan anak.

3. Kewajiban Orang tua

Selain memiliki hak atas anak-anaknya, orang tua juga memiliki kewajiban terhadap mereka. Al-Qur'an dan Sunnah banyak menyebut hal ini, yang akan mencerahkan pikiran dan nurani. Antara lain kewajiban orang tua adalah memberi rasa aman pada anak-anak; membentuk intelektualitas seraya memenuhi kebutuhan fisik anak. Di dunia ini, baik dalam masyarakat beradab maupun primitif, setiap orang tua mencintai anak-anaknya.

Namun apa yang mesti dilakukan, ketika lantaran perbedaan sosial, masalah ekonomi, kehilangan, tak ada rasa percaya diri, kelalaian dalam beragama, dan bahkan sikap bodoh terhadap Allah, seseorang mengorbankan anaknya demi kepentingan politik, sosial, dan ekonomi; bahkan dalam beberapa hal, rela membunuh anak-anaknya sebagai tumbal hasrat egoisnya.³⁸ Dengan kebodohan dan kezaliman itu, Al-Quran mengancamkan dalam QS. Al-An‘am: 140

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ قَتَلُوا أَوْلَادَهُمْ سَفَهًا بِغَيْرِ عِلْمٍ وَحَرَّمُوا مَا رَزَقَهُمُ اللَّهُ افْتِرَاءً عَلَى اللَّهِ ۖ قَدْ ضَلُّوا وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ (١٤٠)

Artinya: “Sesungguhnya rugilah orang yang membunuh anak-anak mereka, karena kebodohan lagi tidak mengetahui dan mereka mengharamkan apa yang Allah telah rezeki-kan pada mereka dengan semata-mata mengada-adakan terhadap Allah. Sesungguhnya mereka telah sesat dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, mereka menganggap anak-anaknya sebagai penghibur hati dan jiwa; namun saat menghadapi “kesulitan hidup”, mereka rela mengorbankan anak-anaknya itu demi kepentingan hasrat keinginannya. Keluarga merupakan tanggung jawab terhadap anak, harus memperbaiki dan menciptakan hubungan keluarga yang harmonis agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, serta menjaga, mendidik, membina, dan mengarahkan anak kejalan yang benar yang dicintai oleh Allah Swt. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. At-Tahrim: 6 berbunyi:

³⁸ Ibnu Hasan Najafi, *Pendidikan & Psikologi Anak*, (Jakarta Selatan: Cahaya, 2006), Hal. 43.

³⁹ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, Pustaka Agung Harapan, 2006.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, perilaharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁴⁰

Dari ayat di atas dapat diartikan yang bahwasannya Allah Swt, telah memerintahkan kepada manusia agar dapat menjaga dirinya dan keluarganya atau ayah dan ibu sebagai pemimpin dalam rumah tangga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap baik atau buruknya sebuah keluarga. Oleh karena itu sebagai pemimpin dalam rumah tangga harus bisa membina anaknya dengan memberikan pendidikan yang baik serta memberikan nafkah yang halal kepada anak dan istrinya.

Orang yang paling banyak menanggung beban akibat ABK adalah orang tua dan keluarga anak tersebut. Oleh sebab itu dikatakan bahwa penanganan ABK merupakan resiko psikiatri keluarga. Saat kritis keluargalah yang pertama kali menyadari bahwa anak mereka berkebutuhan khusus seperti lainnya. Jika anak tersebut menunjukkan gejala-gejala kelainan fisik, maka orang tua hanya akan mengetahui dari hasil pemeriksaan.

Perasaan dan tingkah laku orang tua itu berbeda-beda dan dapat dibagi menjadi:

⁴⁰Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, Pustaka Agung Harapan, 2006.

1. Perasaan melindungi anak secara berlebihan, yang bisa dibagi dalam wujud:
 - a. Proteksi biologis
 - b. Perubahan emosi yang tiba-tiba, hal ini mendorong untuk:
 - 1) Menolak kehadiran anak dengan memberikan sikap dingin
 - 2) Menolak dengan rasionalisasi, menahan anaknya di rumah dengan mendatangkan orang yang terlatih untuk mengurusnya.
 - 3) Merasakan berkewajiban untuk memelihara tetapi melakukan tanpa memberikan kehangatan.
 - 4) Memeliharanya dengan berlebihan sebagai kompensasi terhadap perasaan menolak.
2. Ada perasaan bersalah melahirkan anak berkelainan, kemudian terjadi praduga yang berlebihan dalam hal:
 - a. Merasa ada yang tidak beres tentang urusan keturunan, perasaan ini mendorong timbulnya suatu perasaan depresi.
 - b. Merasa kurang mampu mengasuhnya, perasaan ini menghilangkan kepercayaan kepada diri sendiri dalam mengasuhnya.
3. Kehilangan kepercayaan akan mempunyai anak yang normal.
 - a. Karena kehilangan kepercayaan tersebut orang tua cepat marah dan menyebabkan tingkah laku agresif.
 - b. Kedudukan tersebut dapat mengakibatkan depresi.

- c. Pada permulaan, mereka segera mampu menyesuaikan diri sebagai orangtua ABK, akan tetapi mereka terganggu lagi saat menghadapi peristiwa-peristiwa kritis.
- 4. Terkejut dan kehilangan kepercayaan diri.
- 5. Banyak tulisan yang menyatakan bahwa orangtua merasa berdosa.
- 6. Akan merasakan bingung dan malu.

Dilihat dari sudut tertentu, baik juga jika anak cacat dipisahkan di tempat-tempat penampungan. Tetapi bila dilihat dari sudut lain, pemisahan seperti ini dapat pula mengakibatkan ketegangan orangtua, terlebih bagi ibu yang sudah terlalu menyayangi anaknya.⁴¹

C. Hakekat Anak Berkebutuhan Khusus

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan. Anak adalah anugerah dari Allah dan amanah dari Allah swt yang merupakan generasi penerus masa depan bangsa dan Negara, oleh karena itu melekat padanya hak-hak untuk mendapatkan jaminan hidup yang layak, kesempatan baik secara fisik, mental, maupun spiritual serta mendapatkan perlindungan yang optimal dari orangtua, keluarga, masyarakat dan pemerintah, agar mampu menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.⁴²

⁴¹ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung, Refika Aditama, 2006), Hal. 117-119

⁴² Pemerintah Aceh, *Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Perlindungan Anak*,,

Hak yang dimiliki oleh anak adalah hak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁴³

UUD 1945 No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak BAB II Pasal 7(a) dan (b) mengatakan bahwa setiap anak berhak untuk mengetahui orangtuanya, dibesarkan, dan diasuh oleh orangtuanya sendiri. Dalam hal karena suatu sebab orangtuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak, atau anak dalam keadaan terlantar maka anak tersebut berhak diasuh atau diangkat sebagai anak asuh atau anak angkat oleh orang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Lynch sebagaimana Astati dalam Hargion bahwa anak-anak yang termasuk kategori berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa (anak kekurangan dan atau anak berkemampuan luar biasa), anak yang tidak pernah sekolah, anak yang tidak teratur sekolah, anak yang drop out, anak yang sakit-sakitan, anak pekerja usia muda, anak yatim piatu dan anak jalanan. Kebutuhan khusus mungkin disebabkan kelainan secara bawaan atau dimiliki kemudian yang disebabkan masalah ekonomi, kondisi sosial emosi, kondisi politik dan bencana alam.⁴⁴

Dengan demikian dari penjelasan tersebut, Anak Berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah *disability*, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah

⁴³ UUD 1945, No. 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

⁴⁴ Hargion Santoso, *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: KDT (Katalog Dalam Terbitan), 2012), Hal. 1

satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun sifat psikologis seperti autisme dan ADHD.⁴⁵

Istilah dan konsep anak dengan pendidikan berkebutuhan khusus (*chilearninged disorderren with special needs education*), berkembang ke dalam paradigma baru pendidikan yaitu Pendidikan Inklusi. Dalam tataran Pendidikan Inklusi, setiap anak dipandang mempunyai kebutuhan-kebutuhan khusus baik bersifat permanen ataupun temporer. Kebutuhan permanen adalah kebutuhan menetap dan secara terus menerus dialami oleh anak tanpa mengenal selesai atau hilang misalnya ketunanetraan, ketunarunguan, keterbelakangan mental, kelainan emosi, dan sosial. Kebutuhan temporer adalah kebutuhan bersifat sementara yang karena perlakuan lingkungan atau pendidikan akan berubah menjadi normal.

Dengan demikian Anak Berkebutuhan Khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus secara permanen/kecacatan dan sementara sehingga membutuhkan penyesuaian layanan pendidikan. Kebutuhan khusus yang dimaksud dalam hal ini adalah kebutuhan yang ada kaitannya dengan pendidikan. Setiap Anak Berkebutuhan Khusus, baik yang bersifat permanen maupun temporer, memiliki hambatan belajar dan kebutuhan yang berbeda-beda. Hambatan belajar yang dialami oleh setiap anak, disebabkan tiga hal yaitu:

1. Faktor lingkungan
2. Faktor dalam diri anak sendiri, dan
3. Kombinasi antara faktor lingkungan dan faktor dalam diri anak.

⁴⁵ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: 2016), Hal. 2

ABK memiliki hak yang sama dengan anak biasa lainnya sesuai dengan isi deklarasi hak asasi manusia penyandang cacat yang meliputi:

- a. Hak untuk mendidik dirinya. (The Right to Educated Oneself).
- b. Hak untuk pekerjaan dan profesi. (The Right to Occupation or Profession).
- c. Hak untuk memelihara kesehatan dan fisik secara baik (The Right to Maintain Health and Physical Well Being).
- d. Hak untuk hidup mandiri (The Right to Independent Living).

D. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

1. **Tuna Netra** adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan, Tuna Netra menurut Abdurrahman adalah individu yang memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan maka proses pembelajaran menekankan pada alat indra yang lain yaitu indra peraba dan indra pendengaran. Ada dua macam anak tuna netra, yaitu:

- a. Buta

Dikatakan buta jika anak sama sekali tidak mampu menerima rangsang cahaya dari luar (visusnya = 0)

b. Low Vision (rabun)

Bila anak masih mampu menerima cahaya dari luar, tetapi ketajamannya lebih dari 6/21, atau jika anak hanya mampu membaca *headline* pada surat kabar.⁴⁶

Penyebab Tunanetra

Terdapat berbagai penyebab dan jenis kerusakan penglihatan yang bisa terjadi sejak masa pre-natal, sebelum anak dilahirkan, pada proses kelahiran maupun pasca-kelahiran penglihatan sejak lahir disebut *congenital blindness*, yang dapat disebabkan oleh: keturunan, infeksi (misal: campak Jerman), yang bisa ditularkan oleh ibu saat janin masih dalam proses pembentukandi saat kehamilan.⁴⁷

2. Tuna Rungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Karena memiliki hambatan pendengaran individu tuna rungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tuna wicara.⁴⁸

Cara untuk berkomunikasi dengan individu menggunakan bahasa isyarat, untuk abjad jari telah dipatenkan secara internasional sedangkan untuk isyarat bahasa berbeda-beda di setiap Negara. Ada dua macam kategori yaitu:

⁴⁶ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2006), hal. 65

⁴⁷ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: 2016), Hal. 82

⁴⁸ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jogjakarta: Redaksi Maxima, 2016

- a. Tuli adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengaran tidak berfungsi lagi.
- b. Kurang dengar adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengar maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar (hearing aids).⁴⁹

1. Klafikasi Tunarungu

a. Secara Etiologi

Pembagian berdasarkan sebab-sebab, dalam hal ini penyebab ketunarunguan ada beberapa factor, yaitu:

1) Pada saat sebelum dilahirkan

- a. Salah satu atau kedua orang tua anak menderita tuna rungu atau mempunyai gen sel pembawa sifat abnormal, misalnya dominat genes, recesive gen, dan lain-lain.
- b. Karena penyakit; sewaktu ibu mengandung terserang suatu penyakit, terutama penyakit-penyakit yang diderita pada saat kehamilan tri semester pertama yaitu pada saat pembentukan ruang telinga. Penyakit ini adalah *rubella*, *moribili*, dan lain-lain.
- c. Karena keracunan obat-obatan; pada suatu kehamilan, ibu meminum obat-obatan terlalu banyak, ibu seorang pecandu alkohol, atau ibu tidak menghendaki kehadiran anaknya sehingga ia meminum obat penggugur kandungan, hal ini akan dapat menyebabkan ketunarunguan pada anak yang dilahirkan.

⁴⁹ Sutji Somantri, *psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung, Aditama:2005), Hal. 106-116

2) Pada saat kelahiran

- a. Sewaktu melahirkan, ibu mengalami kesulitan sehingga persalinan dibantu dengan penyodotan (tang).
- b. Prematuritas, yakni bayi yang lahir sebelum waktunya.

3) Pada saat setelah kelahiran (post natal)

- a. Ketulian yang terjadi karena infeksi, misalnya infeksi pada otak (meningitis) atau infeksi umum seperti *difteri*, *morbili*, dan lain-lain.
- b. Pemakaian obat-obatan ototoksi anak-anak.
- c. Karena kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan alat pendengaran bagian dalam, misalnya jatuh.⁵⁰

b. Menurut Tarafnya.

Dapat diketahui dengan tes audiometris. Untuk kepentingan pendidikan ketunarunguan diklasifikasikan sebagai berikut:

Andreas Dwidjosumarto mengemukakan:

- 1) Tingkat I, kehilangan kemampuan mendengar antara 35 sampai 54 dB, penderita hanya memerlukan latihan berbicara dan bantuan mendengar secara khusus.
- 2) Tingkat II, kehilangan kemampuan mendengar antara 55 sampai 69 dB, penderita kadang-kadang memerlukan penempatan sekolah secara khusus, dalam kebiasaan sehari-hari memerlukan latihan berbicara dan bantuan latihan berbahasa khusus.
- 3) Tingkat III, kehilangan kemampuan mendengar 70 sampai 89 dB.

⁵⁰ Sutji Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung, Aditama: 2005), Hal. 93- 94

4) Tingkat IV, kehilangan kemampuan mendengar 90 dB ke atas.

Penderita dari tingkat I dan II dikatakan mengalami ketulian. Dalam kebiasaan sehari-hari mereka sesekali latihan berbicara, mendengar berbahasa, dan memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak yang kehilangan kemampuan mendengar dari tingkat III dan IV pada hakekatnya memerlukan pelayanan pendidikan khusus.⁵¹

Akibat terbatasnya ketajaman pendengaran, anak tuna rungu tidak mampu mendengar dengan baik. Dengan demikian pada anak tuna rungu tidak terjadi proses peniruan suara setelah masa meraban, proses peniruannya hanya terbatas pada peniruan visual. Selanjutnya dalam perkembangan bicara dan bahasa, anak tuna rungu memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif sesuai dengan kemampuan dan taraf ketunarunguannya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipergunakan manusia dalam mengadakan hubungan dengan sesamanya. Bahasa mempunyai fungsi dan peranan pokok sebagai media untuk berkomunikasi. Dalam fungsinya dapat pula dibedakan berbagai peran lainnya seperti:

- a. Bahasa sebagai wahana untuk mengadakan kontak/hubungan.
- b. Untuk mengungkapkan perasaan, kebutuhan, dan keinginan.
- c. Untuk mengatur dan menguasai tingkah laku orang lain.
- d. Untuk pemberian informasi.
- e. Untuk memperoleh pengetahuan (Depdikbud, 1987:27)

⁵¹ Sutji Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung, Aditama: 2005), Hal. 94-95

Adapun berbagai media komunikasi yang dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Bagi anak tuna rungu yang mampu bicara, tetap menggunakan bicara sebagai media dan membaca ujaran sebagai sarana penerimaan dari pihak anak tunarungu.
- b. Menggunakan media tulisan dan membaca sebagai sarana penerimaannya.
- c. Menggunakan isyarat sebagai media.⁵²

3) Tuna Grahita adalah individu yang memiliki tingkat inteligensia yang berada di bawah rata-rata disertai dengan ketidakmampuan dalam masa perkembangan. Istilah seperti cacat mental, bodoh, dungu, pandir, lemah pikiran adalah sebutan yang terlebih dulu dikenal sebelum kata tunagrahita. Grahita sendiri artinya adalah pikiran dan Tuna adalah kerugian. Klasifikasi tunagrahita berdasarkan pada:

- a. Tunagrahita ringan (IQ: 51-70)
- b. Tunagrahita sedang (IQ: 36-51)
- c. Tunagrahita berat (IQ: 20-35)
- d. Tunagrahita sangat berat (IQ dibawah rata-rata)

Penyebab tuna grahita mulai dari infeksi, trauma fisik, kelainan genetic, kelahiran premature, dan sebagainya.⁵³

⁵²*Ibid*, Hal. 95-97

⁵³ Dewi Pandi, *Sudahkah Kita Ramah Anak Special Needs?*, (Jakarta: Yoga Erlangga: 2013), Hal. 8-10 <https://books.google.co.id/books?isbn=6020219704> (diakses Mai 2018)

4) Tuna Daksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir (White House Conference, 1931). Tuna daksa sering juga diartikan sebagai suatu kondisi yang menghambat kegiatan individu sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot, sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan dan untuk berdiri sendiri.⁵⁴

Tuna daksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuromuscular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk *celebral palsy*, amputasi, polio, dan lumpuh.⁵⁵

Ciri Khas Anak Penyandang Tunadaksa Secara Fisik dan psikologis:

1. Mengalami hambatan dari segi fisik, baik salah satu atau beberapa bagian tubuh. Misalnya memiliki kelemahan pada kaki, tangan, jari-jari, atau bagian tubuh lainnya.
2. Mengalami hambatan dalam factor motorik, baik untuk berpindah tempat, bergerak, berjalan, ataupun kurang bisa mengontrol koordinasi tubuhnya. Penyandang *cerebral Palsy* sering kali melakukan gerakan ritmis yang bisa saja beranjak menjadi kekakuan dan kelumpuhan.

⁵⁴Sutji Somantri, *psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung, Aditama:2005), Hal. 136-137

⁵⁵ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: 2016), Hal. 92

3. Memiliki rasa kurang percaya diri dikarenakan keadaan nomor 1 dan 2. Keadaan anak yang lemah di bidang fisik menyebabkan mereka memiliki rasa percaya diri. Kadangkala jika tak didampingi oleh orangtua dan pendidik yang mampu memahami, anak penyandang tunadaksa cenderung menutup diri sehingga potensi lain yang dimilikinya dan seharusnya bisa dikembangkan menjadi terhambat.
4. Hambatan dalam faktor sensorik yang meliputi pengendalian berbagai bagian tubuh dan otak. Hambatan ini bisa memengaruhi penglihatan, pendengaran, bahasa dan gaya gerak. Inilah yang membuat para penyandang disability sering kali mengalami gangguan/hambatan dalam beberapa kategori bukan hanya pada satu kategori saja. Hal ini dinamakan cacat ganda.
5. Hambatan dalam faktor kognisi yang membuat para penyandang tunadaksa memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Hal ini terlebih karena berbagai faktor lain seperti kurang percaya diri penangkapan yang sulit dibandingkan dengan factor lainnya.
6. Hambatan yang mempersepsi sesuatu dengan hal yang tepat. Penyandang tuna daksa biasanya terjadi karena adanya satu hal yang ada di otak. Hal inilah yang menyebabkan keabnormalan fisik sehingga menjadi tuna daksa.
7. Hambatan dalam segi emosi dan sosial. Kekurangan percaya diri yang terjadi pada penyandang tuna daksa sangat memengaruhi emosi dan hubungan sosial mereka dengan orang lain. Perasaan minder, malu, rendah

diri, dan sensitive sering hadir saat mereka harus bersosialisasi, terutama dengan anak-anak lain yang bukan penyandang disabilitas.

8. Kurang mampu mengembangkan konsep diri dan mengaktualisasi dirinya.

Secara kognitif kebanyakan penyandang tunadaksa sama dengan anak-anak lainnya, namun kurang percaya diri menghambat proses pembelajaran mereka sehingga kurang pula muncul konsep diri yang utuh.⁵⁶

⁵⁶ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Redaksi Maxima, 2016), Hal. 259-260

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkaji secara langsung hubungan antara peneliti dengan informan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁵⁷ Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁵⁸ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena mengingat masalah dari peneliti ini adalah penerimaan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus yang hanya dapat dijawab dengan melakukan penelitian Kualitatif.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 8

⁵⁸ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Desetasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hal. 33

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Kemukiman Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dijadikan sasaran penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkaun sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi yaitu seluruh secara langsung.⁵⁹ Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah lima keluarga yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus dengan jenis yang berbeda-beda yakni : Tuna Netra, Tuna Wicara, Tuna Rungu, Tuna Grahita da Tuna Daksa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.⁶⁰ Penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel ini karena teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.⁶¹

⁵⁹ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian sosial dan pendidikan*, (jakarta: PT bumi Aksara, 2006), Hal. 34

⁶⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), Hal. 107

⁶¹ Imam Supragoyo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), Hal. 165

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.⁶² Untuk mendapatkan data yang akurat dan konkrit digunakan teknik pengumpulann data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan atau penginderaan secara langsung ke lokasi penelitian baik terhadap sebuah benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁶³ Tujuan peneliti menggunakan teknik observasi supaya dapat melihat langsung bagaimana penerimaan orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus.

Oleh karena itu, observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi non partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasikan tentang penerimaan orangtua terhadap ABK, interaksi ABK terhadap orangtua, saudara dan juga masyarakat sekitar dengan menggunakan alat bantu seperti kamera guna kamera untuk merekam kejadian dalam bentuk gambar, notes (buku kecil) guna untuk mencatat kejadian yang sedang berlangsung serta alat perekam guna untuk mengingat apa yang terdengar pada saat observasi berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan serta langsung bertatap muka dengan informan. Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur

⁶² Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis< Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hal. 138

⁶³ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 52

dalam artian peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah di susun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu untuk mewawancari informan seperti pulpen atau pensil, buku tulis (notes), surat izin/surat tugas, soal yang telah disusun, instrument, alat perekam guna untuk merekam apa yang dikatakan oleh informan dan kamera guna untuk mengambil gambar yang sedang diwawancarai.

Sasaran wawancara adalah satu orang tua (baik ayah maupun ibu) yang memiliki ABK, satu saudara dekat yakni kakak atau abang dengan ABK, satu masyarakat tempat tinggal ABK ataupun tetangga sekitarnya. Pengambilan orang tua baik ayah maupun ibu karena mereka merupakan orang-orang yang memiliki hubungan dengan ABK dan selalu berinteraksi dengan anak tersebut. Sedangkan pengambilan saudara kandung yang tinggal dengan ABK juga memiliki hubungan erat dengan ABK yang selalu berinteraksi dengan ABK, namun apabila saudara kandungnya masih usia dibawah umur 10 tahun belum bisa dijadikan sebagai informan dalam wawancara karena tidak dapat menggali informasi. Pengambilan Masyarakat atau tetangga sekitar yang mengenal ABK, dikarenakan pihak tetangga yang sering melihat secara langsung penerimaan orang tua terhadap ABK dan juga dapat melihat aktivitas yang dilakukan oleh ABK.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan-peninggalan data tertulis, tertuma berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang teori hokum-hukum, dan semisalnya ada kaitannya dengan penelitian.⁶⁴

⁶⁴ Nasir, *Metode Penelitian* (Bandung, Galia Indonesia, 2009), Hal. 53

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁵

Adapun dokumentasi yang digunakan disini adalah data-data anak berkebutuhan berkebutuhan didapatkan dari Gampong, kecamatan, kabupaten, dari lembaga-lembaga yang berkenaan dengan ABK. Pengambilan data tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam mengetahui bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus serta jenis ABK yang dimiliki.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data peneliti terlebih dahulu melakukan pengolahan data. Dalam pengolahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, antaranya:

1. Data Observasi

Adapun semua data yang diperoleh melalui observasi peneliti langsung menuju ke lapangan atau lokasi kemudian peneliti mengklasifikasi data tersebut berdasarkan kategori data observasi, kemudian membaca kembali data yang telah diklasifikasikan ke dalam transkrip data, peneliti membaca kembali dan mengklasifikasikan lagi jawabannya sesuai dengan rumusan masalah peneliti lalu melakukan analisis terhadap data yang telah diklasifikasi dan memaparkan data

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2013), Hal. 241

yang telah dianalisis tersebut ke dalam bentuk uraian singkat dan kemudian menyimpulkannya.

2. Data Wawancara

Dalam teknik ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan serta langsung bertatap muka dengan responden, yaitu orang tua anak berkebutuhan khusus di Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan menggunakan alat perekam dan kamera hp kemudian rekaman lalu diputar ulang lalu mendengar satu persatu dan mencatat kembali jawaban hasil wawancara orang tua anak berkebutuhan khusus sebanyak lima orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, setelah orang tua menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kemudian peneliti mengolahkannya dengan memindahkannya ke catatan kecil dan menulisnya kembali dan di susun dengan rapi sehingga mudah dipahami oleh peneliti dalam bentuk laporan setelahnya disimpulkan menjadi sebuah kesimpulan.

3. Data Dokumentasi

Data tentang jumlah serta jenis ABK yang diperoleh dari Gampong dan data pengambilan gambar di lokasi peneliti dikumpulkan semua data kemudian dianalisis dan memaparkannya dalam bentuk laporan. Setelah data hasil penelitian yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi direduksi selanjutnya melakukan penyajian data (*data display*) dilakukan dalam bentuk narasi yaitu uraian singkat.⁶⁶ Setelah melakukan penyajian data selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap

⁶⁶ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Media Grafika, 2006), Hal. 249

penarikan kesimpulan ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan kategori-kategori hasil penelitian.⁶⁷

Wawancara dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan menggambarkan situasi yang terjadi ke dalam bentuk narasi yaitu uraian singkat jadi penyajian data dilakukan dengan menyajikan dalam bentuk narasi sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁶⁷ H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), Hal. 113

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian di Mukim Pagar Air terdiri 5 Gampong yaitu Juroeng Penjeura, Meunasa Krueng, Pantee, Bineh Blang dan Meunasah Manyang. Adapun gambaran umum dari kelima gampong adalah :

1. Gambaran Umum Gampong Juroeng Penjeura

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari kantor Keuchik Gampong Jurong Penjeura yang dipimpin oleh Keuchik bernama Muchtar dengan luas wilayah 1,01KM². Jumlah penduduk keseluruhan 1183 jiwa. Jumlah laki-laki 610 orang dan jumlah perempuan 573 orang. Jumlah total kepala keluarga 268, jumlah perempuan 12 KK dan jumlah keluarga miskin 56 KK.

Jumlah penduduk dengan usia <1 tahun 89 orang, 1-4 tahun 56 orang, 5-14 tahun 89 orang, 15-39 tahun 45 orang, 40-64 tahun 167 orang dan usia 65 tahun ke atas 268 orang dan penyandang Khusus 6 orang. Dari umur penduduk Gampong Juroeng Penjeura dapat dilihat bahwa rata-rata masih berumur produktif. Dengan demikian masyarakat yang ada di Gampong Jurong Penjeura Mukim Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya ini masih aktif dan giat dalam pengembangan usaha maupun pekerjaannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang ada di Gampong Jurong Penjeura pada umumnya adalah sebagai petani laki-laki 56 orang, petani perempuan 70 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) laki-laki

34 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) perempuan 12 orang, dan sebagai pegawai swasta laki-laki 34 orang dan perempuan 12 orang. Jadi, mayoritas mata pencaharian di Gampong Juroeng Penjeura terbanyak yaitu sebagai petani dengan jumlah 126 orang.⁶⁸

2. Gambaran Umum Gampong Meunasah Krueng

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Keuchik Gampong Meunasah Krueng yang dipimpin oleh Keuchik bernama Mulya memiliki luas wilayah 110 KM². Jumlah penduduk keseluruhan 2100 jiwa. Jumlah laki-laki 950 orang dan jumlah perempuan 1150 orang. Jumlah total kepala keluarga 525 dan jumlah keluarga miskin 130 KK.

Jumlah penduduk dengan usia <1 tahun 34 orang, 1-4 tahun 156 orang, 5-14 tahun 78 orang, 15-39 tahun 403 orang, 40-64 tahun 589 orang dan usia 65 tahun ke atas 840 orang dan penyandang Khusus 10 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa mata pencaharian gampong Meunasah Krueng pada umumnya adalah sebagai petani laki-laki 45 orang, petani perempuan 60 orang, PNS laki-laki 34 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) perempuan 33 orang, dan sebagai pegawai swasta laki-laki 289 orang dan perempuan 23 orang. Jadi, mayoritas mata pencaharian warga Gampong Meunasah Krueng dapat dilihat yang terbanyak yaitu sebagai pegawai swasta dengan jumlah 312 orang.⁶⁹

⁶⁸Data dokumentasi Gampong Juroeng Pejeura pada tanggal 6 Juli 2018

⁶⁹Data dokumentasi Gampong Pantee pada tanggal 7 Juli 2018

3. Gambaran Umum Gampong Pantee

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Keuchik Gampong Pantee yang dipimpin oleh Keuchik yang bernama M. Amin memiliki wilayah 1,05 KM². Jumlah penduduk keseluruhan 1451 jiwa. Jumlah laki-laki 764 orang dan jumlah perempuan 687 orang. Jumlah total kepala keluarga 234, jumlah perempuan 9 KK dan jumlah keluarga miskin 46 KK.

Jumlah penduduk dengan usia <1 tahun 76 orang, 1-4 tahun 47 orang, 5-14 tahun 67 orang, 15-39 tahun 38 orang, 40-64 tahun 154 orang dan usia 65 tahun ke atas 254 orang dan penyandang Khusus 15 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat kita ketahui bahwa mata pencaharian mereka pada umumnya adalah sebagai petani laki-laki 46 orang, petani perempuan 64 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) laki-laki 35 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) perempuan 43 orang, dan sebagai pegawai swasta laki-laki 54 orang dan perempuan 6 orang. Jadi mayoritas mata pencaharian di Gampong Pantee yang terbanyak yaitu sebagai petani dengan jumlah 110 orang.

4. Gambaran Umum Gampong Bineh Blang

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Keuchik Gampong Bineh Blang yang dipimpin oleh Keuchik yang bernama Adi Hanafiah memiliki luas wilayah 1,08 KM². Jumlah penduduk keseluruhan 1.564 jiwa. Jumlah laki-laki 813 orang dan jumlah perempuan 751 orang. Jumlah total kepala keluarga 276, jumlah perempuan 15 KK dan jumlah keluarga miskin 53 KK.

Jumlah penduduk dengan usia <1 tahun 65 orang, 1-4 tahun 43 orang, 5-14 tahun 110 orang, 15-39 tahun 34 orang, 40-64 tahun 167 orang dan usia 65 tahun

ke atas 267 orang dan penyandang Khusus 4 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa mata pencaharian mereka pada umumnya adalah sebagai petani laki-laki 53 orang, petani perempuan 77 orang, PNS laki 53 orang, PNS perempuan 24 orang, dan sebagai pegawai swasta laki-laki 56 orang dan perempuan 34 orang. Jadi, mata pencaharian di Gampong Bineh Blang dapat kita liat yang terbanyak yaitu sebagai petani dengan jumlah 130 orang.⁷⁰

5. Gambaran Umum Gampong Meunasah Manyang

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari kantor Keuchik Gampong Meunasah Manyang yang dipimpin oleh Keuchik bernama M. Iqbal dengan luas wilayah 1,05 KM². Jumlah penduduk keseluruhan 1345 jiwa. Jumlah laki-laki 716 orang dan jumlah perempuan 629 orang. Jumlah total kepala keluarga 238, jumlah perempuan 15 KK dan jumlah keluarga miskin 60 KK.

Jumlah penduduk dengan usia <1 tahun 78 orang, 1-4 tahun 64 orang, 5-14 tahun 92 orang, 15-39 tahun 56 orang, 40-64 tahun 178 orang dan usia 65 tahun ke atas 274 orang dan penyandang Khusus 9 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa mata pencaharian mereka pada umumnya adalah sebagai petani laki-laki 73 orang, petani perempuan 75 orang, Pegawai Negeri Sipil laki-laki 29 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) perempuan 10 orang, dan sebagai pegawai swasta laki-laki 28 orang dan perempuan 6 orang. Jadi, mayoritas mata pencaharian di Gampong Meunasah Manyang yang terbanyak yaitu sebagai petani dengan jumlah 148 orang.⁷¹

⁷⁰ Data dokumentasi Gampong Bineh Blang pada tanggal 6 Juli 2018

⁷¹ Data dokumentasi Gampong Meunasah Manyang pada tanggal 6 Juli 2018

Dari kelima gampong tersebut, maka gampong yang terluas dan terbanyak penduduk adalah Gampong Meunasah Krueng dengan luas 110 KM² dan jumlah penduduk 2100 orang. Mata pencaharian yang tertinggi adalah juga Gampong Meunasah Krueng dengan mata pencaharian sebagai pegawai Swasta dengan jumlah 321 orang. Akan tetapi penyandang Cacat atau ABK yang terbanyak adalah Gampong Pantee dengan jumlah ABK 5 orang.

B. Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

Lima jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang telah peneliti pilih yaitu ABK yang berjenis Tuna Netra, Tuna Wicara, Tuna Daksa, Tuna Rungu dan Tuna Grahita. Peneliti melakukan wawancara secara langsung yaitu mendatangi keluarga dan masyarakat masing-masing tempat tinggal ABK. Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi awal yaitu penelusuran terhadap orang tua ABK dan masyarakat sekitar yang ada di kawasan kemukiman Pagar Air yang berbeda-beda gampong yaitu Gampong Menasah Krueng, Menasah Manyang, Juroeng Penjeura, Pantee dan Bineh Blang. Peneliti melakukan penelitian berupa wawancara langsung, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi, di Gampong Meunasah Krueng terdapat satu jenis ABK yaitu ABK yang berjenis Tuna Netra dengan umur 10 tahun. Di Gampong Menasah Manyang terdapat 7 orang ABK yang terdiri dari: 2 orang jenis ABK Tuna Grahita, 2 orang Tuna Wicara, 2 orang Tuna Rungu, dan 1 orang Cerebral Palsy. Gampong Juroeng Penjeura terdapat 3 orang ABK terdiri dari : 1 orang Cerebral Palsy, 2 orang Tuna Grahita. Gampong Pantee terdapat 7 orang

ABK terdiri dari: 3 orang Tuna Grahita, 1 orang Cerebral Palsy, 1 orang Tuna Laras, 1 orang Tuna Wicara dan 1 orang Tuna Daksa. Gampong Bineh Blang terdapat 2 orang ABK yaitu 1 orang Tuna Ganda (Wicara dan Rungu) dan 1 orang Tuna Wicara.

1. Penerimaan Orangtua Terhadap ABK Tuna Wicara di Gampong Bineh Blang Mukim Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

a. Penerimaan Orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kandung AF yang bernama Rusnawati, awal mula kejadian adanya kejanggalkan pada diri AF yaitu ketika lahir AF tidak menangis. Pada usia 9 bulan AF hanya bisa memanggil ayah saja, sedangkan ibu belum bisa dipanggil olehnya. Menurut Rusnawati hal itu biasa saja bahkan dianggap remeh dengan kondisi tersebut. Disaat AF berusia 2 tahun, dia mengalami step yaitu demam tinggi. Setelah mngalami step, dampak negatif pada AF yaitu keterlambatan dalam berbicara. Pada usia 2 tahun sebelumnya, AF normal seperti anak lainnya bisa memanggil ayah, namun setelah mengalami step, AF tidak dapat memanggil ayah hingga sekarang.⁷²

Tindakan selanjutnya, orang tua langsung membawa AF ke dokter spesialis saraf selama 6 bulan, orang tua merasakan tidak ada perkembangan pada anaknya, kemudian disarankan untuk membawa AF ke dokter spesialis THT selama 6 bulan. Selama proses pengobatan, secara rutin AF mengkonsumsi obat. Dengan banyaknya minum obat maka timbullah efek sampingnya yaitu AF

⁷² Hasil wawancara dengan Rusnawati ibu kandung AF pada tanggal 6 Juni 2018

mengalami ketidakberfungsian pada salah satu telinganya.⁷³ Berdasarkan pengamatan peneliti, Rusnawati menampakkan wajah yang berekspresi sedih ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai anaknya yang penyandang tuna Wicara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar ketidakberfungsian pada salah satu telinga AF. Hal ini dapat dibuktikan ketika penulis menyapa AF, namun AF tidak mendengarnya. Setelah penulis memanggil untuk kedua kali maka AF meresponkannya.⁷⁴

Perasaan orang tua disaat mengetahui hal tersebut, orang tua mengalami senang dan sedih. Perasaan senang ketika anak yang dilahirkan selamat dan perasaan sedih disaat Rusnawati melihat kondisi anaknya yang berkebutuhan khusus. Akan tetapi tidak ada rasa penyesalan atas anak yang dimiliki, karena itu semua pemberian dari Allah dan kuasa Allah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama Rusnawati, sangat menerima anaknya dan dengan senang hati menerima apapun kondisi anaknya dan juga tidak pernah membedakan AF dengan anak lainnya baik abang, kakak maupun adik-adiknya.⁷⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak kandung AF mengatakan bahwa mereka tidak pernah dibeda-bedakan, meskipun pernah dibeda-bedakan, kami tidak pernah merasakan kecemburuan.⁷⁶

Hasil observasi penerimaan orang tua terhadap AF, orang tua memperlakukan AF seperti anak lainnya, seperti memberinya pendidikan yang

⁷³ Hasil wawancara dengan Rusnawati ibu kandung AF pada tanggal 6 Juni 2018

⁷⁴ Hasil observasi terhadap AF pada tanggal 7 Juni 2018

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Rusnawati ibu kandung AF Gampong Bineh Blang pada tanggal 6 Juni 2018

⁷⁶ Hasil wawancara Siti Qamariah kakak kandung AF pada tanggal 8 Juni 2018

layak, tidak melakukan diskriminasi terhadap AF, bahkan memperlakukannya sama adil dengan anak lainnya.⁷⁷ Berdasarkan pengakuan ibu, sikap ibu terhadap AF dengan penuh kesabaran mengurusinya seperti tidak memarahinya, tidak terbebani dengan kehadiran AF dalam kehidupannya dan juga tidak mengeluh dengan kondisi AF.⁷⁸ Orang tuanya cukup baik dalam mengurusinya dari mempersiapkan kebutuhan anak, menyiapkan makan dan mempersiapkan kebutuhan sekolah. AF juga seorang yang berprestasi, dia sering mengikuti lomba dibidang olahraga karena itu berkat dukungan besar dari orang tua⁷⁹.

Jika anak dibesarkan dengan penerimaan, mereka akan belajar mencintai. Cinta lebih besar dibanding apa pun yang dapat dikatakan tentangnya. Jika orangtua mencintai anak-anak dengan sepenuh hati dan menerima mereka tanpa syarat, mereka akan bertumbuh kembang. Cinta adalah tanah di mana anak-anak kita tumbuh, sinar mentari yang menentukan arah mereka, air menutrisi pertumbuhan mereka. Anak membutuhkan cinta sejak mereka dilahirkan dan bahkan sebelum itu. Anak yang baru lahir bergantung sepenuhnya pada kehangatan dan perhatian penuh dari orang tua.

b. Penerimaan Saudara Kandung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Meri saudara kandung AF. Menurut Meri, semua saudara kandung menerima AF dengan senang hati, semua anggota keluarganya menyanyangi AF, meskipun mereka tidak memahami apa yang dimaksud oleh AF, karena AF berbicara dengan menggunakan bahasa isyarat sehingga mereka susah untuk memahaminya.

⁷⁷ Hasil observasi terhadap orangtua AF di Gampong Bineh Blang 9 Juni 2018

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Rusnawati ibu kandung AF pada tanggal 6 Juni 2018

⁷⁹ Hasil observasi terhadap orangtua AF di Gampong Bineh Blang 9 Juni 2018

Meskipun dengan kondisi berkebutuhan khusus, kakak selalu memahami keinginan AF. Pergaulan antara saudaranya selalu akrab, meskipun sesekali pernah marahan, akan tetapi tidak lebih dari 3 hari.⁸⁰ Seperti hadis Nabi SAW yang berbunyi :

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ»

Artinya: “Dari Abi Ayub al-Anshariy, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda; ‘Tidak halal seorang muslim mendiamkan sudaranya lebih dari tiga malam di mana keduanya bertemu lalu yang ini berpaling dan yang ini berpaling. Yang terbaik di antara keduanya ialah orang yang memulai mengucapkan salam’. “
(HR. Muslim, Hadis No. 2560)⁸¹

Namun, kepedulian seorang kakak sangat baik, AF ke sekolah diantar dan dijemputnya⁸². Saat peneliti melakukan observasi di kediaman AF, AF sedang menonton tv bersama kakaknya, hubungan mereka terlihat baik dengan kakaknya dan juga akur. AF juga mau berinteraksi dengan orang lain.⁸³

Hubungan saudara yang sebenarnya adalah ketika saudara sudah sama-sama berumah tangga saling menghargai, saling membantu, saling mengingatkan antara satu dengan lainnya karena saudara bukan perkara harta, bukan pula masalah bermartabat. Akan tetapi saudara adalah yang selalu melindungi saudaranya dari berbagai masalah.

⁸⁰ Hasil wawancara terhadap Meri saudara kandung AF di Gampong Bineh Blang tanggal 8 Juni 2018

⁸¹ Muhammad Vandestra, *Ringkasan Syarah Hadist Arbain Nawawiyah Ultimate*, (Palembang, 2017), Hal. 56-60

⁸² Hasil wawancara terhadap Meri saudara kandung AF di Gampong Bineh Blang tanggal 8 Juni 2018

⁸³ Hasil observasi saudara kandung AF pada tanggal 10 Juni 2018

c. Penerimaan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Suci Lestari. Menurut Suci, masyarakat menerima AF karena AF orang yang ramah, ceria dan aktif. AF berteman dengan siapapun tidak memilih dalam berkawan dan AF suka menolong sesama sehingga semua orang suka berkawan dengannya. Dengan sifatnya yang suka membantu, banyak masyarakat menyukainya dan tidak mengucilkannya dengan sendirian.⁸⁴

Bentuk kepedulian masyarakat terhadap AF, banyak yang mengajak AF untuk mengopi ataupun memberikannya sedekah, baik dalam bentuk uang, makanan ataupun pakaian. Meskipun banyak masyarakat yang tidak mengerti dengan bahasa isyarat yang digunakan oleh AF dalam sehari-hari, maka tidak dijadikan sebuah permasalahan bagi mereka, mereka tetap bermain, bergabung dan juga berinteraksi dengan baik.⁸⁵

Dalam kehidupan bermasyarakat seorang individu pasti membutuhkan orang lain dalam memenuhi semua kebutuhan hidupnya karena seorang individu tidak dapat hidup dengan sendiri tanpa bantuan orang lain. Dimulai dari lingkungan terkecil (lingkungan keluarga) hingga lingkungan terbesar (masyarakat) guna mempererat hubungan sesama individu. Jika hari ini seseorang berbuat baik menolong tetangganya yang sedang kesusahan maka suatu hari nanti apabila ia menemukan kesulitan maka para tetangga akan menolongnya juga.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan masyarakat (Suci) pada tanggal 7 Juni 2018

⁸⁵ Hasil observasi terhadap masyarakat pada tanggal 11 Juni 2018

2. Penerimaan Orangtua Terhadap ABK Penyandang Tuna Grahita di Gampong Pantee Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Adapun ABK yang diangkat kasus oleh peneliti adalah RD dengan jenis kelamin laki-laki yang berusia 14 tahun penyandang Tuna Grahita, RD adalah anak terakhir dari 6 bersaudara. Dia tinggal bersama keluarga yang lengkap akan tetapi abangnya tidak tinggal bersama lagi dengan mereka karena sudah berkeluarga. Ayah RD bekerja sebagai tukang bangunan sedangkan ibunya seorang Ibu Rumah Tangga. RD merupakan seorang anak yang berpendidikan yang akan melanjutkan ke sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan pengakuan Nuriah RD merupakan anak yang rajin, ceria, aktif dan juga bersih. RD juga seorang yang berbakat, dia sering mengikuti lomba mewarnai, tarian dan juga olahraga. Hal yang paling disukai RD adalah menonton kaset terutama kaset bergeek.⁸⁶

a. Penerimaan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kandung Nuriah, ketika RD lahir dia tidak menangis, dokter mengabari kepada salah satu anggota keluarganya yaitu kepada bahwa adanya kelainan pada diri RD sehingga dokter menamainya dengan sebutan seribu wajah (wajah yang sama). Ibu merasa senang ketika ibu mengetahui bahwa anak yang dilahirkan selamat. Namun, perasaan ibu menjadi

⁸⁶ Hasil wawancara ibu kandung (Nuriah) di Gampong Pantee pada tanggal 19 Maret 2018

sedih ketika mendengar kondisi anak yang dilahirkannya mempunyai kelainan pada diri anak.⁸⁷

Disaat peneliti melakukan wawancara kepada ayah kandung RD Sofyan mengatakan bahwa faktor penyebab RD seperti itu dikarenakan semasa RD dalam kandungan, ayah RD pernah bercanda berlebihan dengan seorang Tuna Wicara yang tempat tinggalnya di Gampong Meunasah Krueng, karena ayah RD sering mengganggunya sehingga dia sakit hati dan dia mendoakan anak yang dikandung oleh istri Sofyan seperti dirinya. Dari segi lain, penyebab RD Tuna Grahita adalah faktor keturunan dari pihak ayah yang akan tetapi saudaranya sudah jauh.⁸⁸ Berdasarkan pengamatan peneliti, ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada ayah, ekspresi wajah menampakkan rasa penyesalan dan bersalah atas kelakuan yang ayah perbuatkan kepada orang yang sering ayah ganggu.

Dalam agama Islam bercanda ada batasnya. Tidak bisa dipungkiri, di saat-saat tertentu kita butuh suasana yang rileks dan santai untuk menghilangkan rasa jenuh dan rasa bosan. Hal ini boleh saja selama tidak berlebihan. Rasulullah SAW pun bercanda sering mengajak istri bercanda dan para sahabat bercanda dan bergurau untuk mengambil hati dan serta membuat mereka gembira. Namun bercanda tidak berlebihan tetap ada batasnya. Beliau tidak melampaui batas tetapi hanya senyum. Hal yang dilarang bercanda adalah seorang muslim berbicara kemudian dia berdusta agar orang lain ketawa. Seperti sabda Nabi SAW:

⁸⁷ Hasil wawancara ibu kandung (Nuriah) di Gampong Pantee pada tanggal 19 Maret 2018

⁸⁸ Hasil wawancara ayah kandung (Sofyan) di Gampong Pantee pada tanggal 20 Maret 2018

وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمُ وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ

Artinya: “Celakalah orang yang berbicara kemudian dia berdusta agar suatu kaum tertawa karenanya. Kecelakaan untuknya, Kecelakaan untuknya.” (Riwayat Abu Dawud no. 4990. Syaikh Al-Albani berkata, “hasan.”)⁸⁹

Hadist ini menerangkan kepada kita semua agar kita hati-hati dalam bercanda, jangan hanya ingin dikira lucu dan ingin membuat orang lain ketawa dia berbohong dan berdusta. Hal seperti inilah yang akan menyebabkan dirinya berdosa dan akan menyesal karena kecelakaan yang hina bagi pelakunya.

Adapun menurut ibu Nuriah, semasa dalam kandungan ibu sering melakukan pekerjaan keras. Disaat kehamilannya memasuki kesembilan bulanan sang ibu sempat memotong kayu dengan menggunakan alat berat yaitu kapak, sehingga ibu mengalami pendaharan dan proses kelahiran anak harus secara sesar (operasi).⁹⁰

Orang tua menerima anaknya dengan senang hati, menerimanya apapun kondisi RD karena dia adalah anak yang masih banyak membutuhkan bantuan orang tuanya, masih butuh kasih sayang yang layak, serta kepedulian dari orang tuanya. Ungkapan ibu menyatakan bahwa kasih sayang RD lebih banyak dibandingkan anak-anak lainnya. Alasannya ibu lebih menyayangi RD karena RD anak yang masih usia muda, anak yang lemah, anak yang sangat membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tuanya dan juga dia masih kecil

⁸⁹ Imam Al Ghazali, *Jalan Orang Bijak*, (Bandung: Pustaka Islam Klasik, 2009), Hal. 79-80

⁹⁰ Hasil wawancara ibu kandung (Nuriah) di Gampong Pantee pada tanggal 19 Maret 2018

yang harus dilindungi oleh orang tuanya juga saudaranya. Bahkan ibu tidak pernah memarahinya apalagi bertindak kasar kepada RD karena RD anak yang patuh.⁹¹

Jika orang tua menyanyanginya secara berlebihan serta terlalu dilindungi, ia memperlihatkan beberapa sifat buruk:

- a. Anak menjadi manja, mungkin juga menurut (tidak mau mengecewakan orang tua);
- b. Penakut, menyendiri, tidak ada teman karena selalu dikelilingi orang dewasa yang tidak sebanding dengan umurnya;
- c. Menarik perhatian dengan cara kekanak-kanakan, tidak sesuai dengan umur;
- d. Kurang disenangi teman sebaya, karena anak tidak biasa bergaul dengan teman sebaya sehingga tidak tau bagaimana bertingkah laku.⁹²

Dengan kondisi tersebut, RD tidak pernah membuat orang tuanya kecewa. Terkadang keinginan RD tidak dapat dipahami oleh ayah namun dapat dimengerti oleh ibu. Dalam keseharian RD hanya berada di dalam rumah dikarenakan ibu takut teman-temannya mengejeknya dan juga dikhawatirkan RD keluar rumah tanpa sepengetahuan ibu karena dia tidak tau jalan arah pulang.⁹³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati langsung mengenai ibu RD sedang mengangkat suara sedikit tegas kepada RD

⁹¹ Hasil wawancara ibu kandung (Nuriah) di Gampong Pantee pada tanggal 19 Maret 2018

⁹² Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Libri PT BPK Gunung Mulia, 2012), Hal. 98

⁹³ Wawancara ibu kandung (Nuriah) di Gampong Pantee pada tanggal 19 Maret 2018

untuk tidak menonton lebih dekat akan merusak penglihatannya. Peneliti juga menemukan ibu sedang menyuapi RD makan, belajar dan mengaji. Bahkan orang tua mengajak anak shalat bersama-sama. Hal ini orang tua menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada ABK.⁹⁴

Kendala yang dialami oleh orang tua, RD belum bisa makan sendiri, mandi sendiri meskipun mandi sendiri RD lama siapnya, dan juga RD belum mahir dalam cebok masih membutuhkan bantuan orang lain. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa RD terlalu dimanjakan oleh orang tuanya sehingga RD belum mandiri.⁹⁵

Orang tua sebagai pendidik anak yang baru lahir perlu di didik dan dipelihara agar ia dapat merasakan perawatannya. Orang tua juga sebagai pemimpin bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pola dan tingkah anggota keluarganya termasuk anaknya. Karena anak adalah amanat yang diberikan Allah kepada manusia (orang tua) maka kewajiban orang tua adalah mendidik dan mengasuhnya sebaik-baiknya.

b. Penerimaan Saudara

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu saudaranya yaitu Sri mengatakan bahwa sebagian saudara merasakan cemburu terhadap RD, karena orang tua lebih menyayangi RD. Akan tetapi tidak menjadi masalah yang besar bagi mereka, wajar saja orang tua lebih menyayangnya karena RD masih kecil dan butuh kasih sayang serta perhatian penuh dari orang tua. Meskipun kakak pernah merasakan cemburu terhadap RD,

⁹⁴ Hasil Observasi terhadap orangtua RD di Gampong Pantee pada tanggal 16 Maret 2018

⁹⁵ Hasil observasi orangtua RD di Gampong Pantee pada tanggal 20 Juni 2018

kasih sayang, perhatian serta kepedulian terhadap adiknya tidak pernah pudar dan semuanya senang hati menerima RD karena RD sangat menggemaskan bagi saudara-saudaranya. Terkadang kakaknya yang menyuapi RD makan, memandikan, bermain, belajar dan lainnya. Kedekatan mereka sangat baik, akur dan setia.⁹⁶

Dalam melakukan observasi kakak ataupun saudara dekat RD, peneliti tidak menemukan sifat yang tidak baik terhadap RD benar adanya tiap sore kakaknya membawa RD jalan- jalan, menemani RD beli makan, dan menemani RD nonton tv. Hal ini saudaranya menunjukkan kasih sayang dan perhatian yang baik terhadap adiknya walaupun adiknya anak yang berkebutuhan khusus. Akan tetapi mereka memberikan cara terbaik buat lainnya.⁹⁷

Seorang kakak bisa menggantikan kewajiban orang tua adalah hal yang terpuji dan membanggakan. Tanpa seorang kakak, tidak dapat mendapatkan kasih sayang, perhatian dan juga kepedulian selain dari orang tua. Oleh karena itu, hormati mereka seperti menghormati orang tua.

c. Penerimaan tetangga

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu tetangga RD yang bernama Faridah mengatakan bahwa keseharian RD sering menghabiskan waktunya di rumah selain ke sekolah. RD tidak sering bergabung ataupun bermain dengan teman yang sebaya dengannya. Pertemanan RD terbatas, jika ingin bermain dengan RD, kawan-kawannya ke rumah yang

⁹⁶ Hasil wawancara dengan kakak kandung RD di Gampong Pantee tanggal 19 Maret 2018

⁹⁷ Hasil observasi terhadap kakak kandung atau saudara dekat RD di Gampong Pantee tanggal 21 Mei 2018

diundang oleh orang tua untuk bermain bersama RD, terkadang mereka melakukan mewarnai, menonton dan hal lainnya. Setelah bermain, orang tua RD memberinya makan untuk kesenangan anak lainnya. Meskipun RD dengan kondisi berkebutuhan khusus, mereka menerimanya dengan senang hati, karena RD tidak pernah menunjuki sifat yang tidak disenangi oleh orang banyak dan RD tidak pernah mengganggu kenyamanan orang lain baik terhadap orang tuanya, saudaranya, tetangga sekitar apalagi masyarakat lainnya. Bila RD sesekali bermain dengan tetangga sekitar, mereka tidak keberatan RD berbaur dengan mereka, malahan mereka sangat senang dengan adanya RD bergabung dengan mereka.⁹⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, RD sedang duduk di depan teras rumah sebagian masyarakat menyapanya dan bergabung dengan RD. RD tidak sendirian duduk di depan rumah, melainkan ditemani oleh kedua orang tuanya juga kakaknya.⁹⁹

Pola asuh dan penerimaan masyarakat yang positif pada anak tidak normal akan menghilangkan *Image* bagi anak yang berkesan sebagai makhluk lemah hanya bisa meminta belas kasihan. Selain itu ajari anak-anak dengan ilmu agama yang baik sejak dini maka beranjak dewasa nanti anak akan mengamalkan ajaran agama dengan baik, termasuk dalam hubungan sosialisasi berkeyakinan bahwa semua manusia dari golongan apapun sama kecuali taqwa dan iman. Dengan demikian maka bisa merubah konsep diri anak yang rendah/negative menjadi konsep diri yang positif. Dengan konsep diri positif

⁹⁸ Hasil wawancara dengan tetangga RD (Faridah) di Gampong Pantee tanggal 20 Mei 2018

⁹⁹ Hasil observasi terhadap tetangga di Gampong Pantee 21 Mei 2018

maka akan membantu anak untuk mempermudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.¹⁰⁰

3. Penerimaan Orangtua Terhadap ABK penyandang Tuna Daksa (Cerebral Palsy) di Gampong Juroeng Penjeura Kemukiman Pagar Air

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil satu orang yang ingin diteliti yaitu AK dengan jenis penyandang Tuna Daksa (Cerebral Palsy) yang usianya 10 tahun. AK tinggal bersama kedua orang tua. Ibunya seorang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ayahnya juga seorang PNS. AK anak pertama dari 2 bersaudara. Orang tua AK bisa dikatakan termasuk orang terpandang di Gampong Juroeng Penjeura. Adik AK berusia 9 tahun yang masih menduduki kelas 2 SD.¹⁰¹

a. Penerimaan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kandung Nisa mengatakan awal mula kondisi AK berbeda dengan anak lainnya, dikarenakan banyak mengkonsumsi obat dari dokter semasa AK dalam kandungan, ibu AK sering mengalami muntah sehingga keluar masuk rumah sakit lebih kurang 5 kali operasi. Disaat AK lahir, ibu AK merasakan sedih bercampur senang. Sedih disaat dikabari oleh dokter bahwa anak yang dilahirkannya tidak menangis dan perasaan senang disaat anak yang ditunggu-tunggu selama ini lahir dengan selamat. Setelah mengetahui bahwa anak yang dilahirkannya merupakan anak

¹⁰⁰ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang : UIN-Malang Press, 2009), Hal. 20-12

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan ibu kandung (Khairunnisa) di Gampong Juroeng Penjeura pada tanggal 7 Juni 2018

yang berkebutuhan khusus, orang tua menerimanya dengan senang hati apapun kondisi anaknya, dan rasa syukurnya kepada Allah telah memberinya seorang anak.¹⁰² Disaat peneliti melakukan wawancara, hasil pengamatan peneliti bahwa Nisa ibu kandung AK menampakkan wajah sedih akan tetapi tidak sampai meneteskan air mata atas anak yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah kepedulian salah satu orang tua AK terhadap anaknya adalah ayah AK. Tiap sore ayahnya membawa AK jalan – jalan keliling Gampong Juroeng Penjeura.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengatakan bahwa kepedulian terhadap anaknya sangat baik, meskipun orang tuanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing, akan tetapi ibu sempat mengajarnya belajar sepulang dari kerja. Selama orang tua AK kerja yang mengurus AK adalah neneknya yang umurnya 67 tahun. AK tidak sekolah dikarenakan tidak ada

Sekolah yang mau menerima AK dengan kondisi AK yang berkebutuhan khusus, bagi orang tua AK jauh dengan alasan tidak ada yang mengantar AK sekolah dan yang menjemputnya.¹⁰⁴ Namun berdasarkan pengamatan peneliti bahwa tidak ada sekolah yang tidak menerima anak yang berkebutuhan khusus. Apalagi kondisi AK yang sangat dikasihani tidak mungkin ditolak untuk sekolah.

¹⁰² Hasil wawancara dengan ibu kandung tanggal 7 juni 2018

¹⁰³ Hasil observasi orangtua AK di Gampong Juroeng Penjeura tanggal 12 Mei 2018

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan ibu kandung (Khairunnisa) di Gampong Juroeng Penjeura pada tanggal 7 Juni 2018

Meskipun orang tua tidak memberinya pendidikan, hasil wawancara dengan ibu Nisa mengatakan bahwa dia sanggup mengajarnya sendiri karena dia mengaku bahwa dia seorang guru, anak lain bisa dia ajari apalagi anak sendiri. Pergaulan AK dengan temannya baik, karena AK suka berteman.¹⁰⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan teman AK yang bernama Arby mengatakan dia sering bermain dengan AK, sepulang dari ngaji Arbi selalu menghampiri AK untuk mengajaknya bermain.¹⁰⁶

Penerimaan orang tua tidak pernah membedakan antara AK dengan adik AK yang masih berusia 9 tahun. Kedekatan AK dengan adiknya sangat akrab, adik selalu bermain dengan AK. Berdasarkan wawancara dengan ibu kandungnya, AK sangat menyayangi adiknya. Apabila AK dibeli sesuatu oleh orang tua, AK pasti menyimpan dan bermain bersama adiknya.¹⁰⁷ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, secara kebetulan peneliti menghampiri tempat kediaman AK, dan melihat AK dan adiknya bermain bersama. Dalam hal ini AK yang mewarnai dan adiknya yang mengarahkan warna untuk mewarnai.¹⁰⁸

Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap baik atau buruknya sebuah keluarga. Sebagai pemimpin dalam rumah tangga orang tua mampu mendidik dan membina anaknya dengan memberikan nafkah kepada anak dan istri.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan ibu kandung (Khairunnisa) di Gampong Juroeng Penjeura pada tanggal 7 Juni 2018

¹⁰⁶ Hasil wawancara tetangga dengan Arbi di Gampong Juroeng Penjeura pada tanggal 20 Juni 2018

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan ibu kandung (Khairunnisa) di Gampong Juroeng Penjeura pada tanggal 7 Juni 2018

¹⁰⁸ Hasil observasi terhadap AK di Gampong Juroeng Penjeura pada tanggal 7 Juni 2018

b. Penerimaan Tetangga

Berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga AK yang bernama Nur Maini mengatakan dengan senang hati menerima AK selama AK mau bergabung dengan mereka. Tidak semua peduli terhadap AK, sebagian yang peduli dengan AK sebagian lagi tetangga tidak peduli terhadap AK. Bentuk kepedulian tetangga terhadap AK, mengajak anak-anak mereka untuk bermain bersama AK, mengajari kepada anak mereka untuk tidak mengejek AK dan mengajari anak mereka dalam pertemanan menjaga sikap dan ucapan supaya tidak berkata yang dapat menyakiti hati AK. Dalam hal ini, kepedulian mereka terhadap AK sangat baik. Pergaulan AK dengan tetangga sekitar baik meskipun dengan cara yang berbeda daripada anak lainnya akan tetapi AK anak yang suka berkawan dan beacanda dengan orang lain.¹⁰⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat keceriaan dan kecandaan AK bersama teman-temannya juga dengan orang lain di saat peneliti pulang dari sebuah tempat.¹¹⁰

Masyarakat atau tetangga yang baik adalah tidak memandang anak tidak normal dengan sebelah mata walaupun hanya sedikit. Sebab, dibalik ketidaksempurnaan fisik atau psikis mereka, pasti terdapat kelebihan yang tak dimiliki semua orang.

¹⁰⁹ Hasil wawancara tetangga dengan Maini di Gampong Juroeng Penjeura 10 Mei 2018

¹¹⁰ Hasil observasi terhadap tetangga di Gampong JUroeng Penjeura tanggal 23 Juni 2018

4. Penerimaan Orangtua terhadap penyandang Tuna Netra di Gampong Meunasah Krueng di Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya

Adapun yang menjadi penelitian disini adalah RK seorang anak dengan usianya 3 tahun dengan penyandang Tuna Netra. RK tinggal bersama keluarga tidak lengkap, RK tinggal hanya berdua dengan ibunya, ayahnya telah tiada disaat RK masih bayi dengan usia ibunya sekarang 36 tahun. Semenjak ayahnya meninggalkan mereka, yang memenuhi hidup RK adalah ibunya. Ibu RK bekerja sebagai pedagang sayur mayur di Pasar Lambaro.¹¹¹

a. Penerimaan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ibu kandung Faridah mengatakahn bahwa RK dengan kondisi berkebutuhan khusus karena bawaan dari sejak lahir, tidak ada keturunan ataupun pengaruh dari obat-obatan. Setelah ibu RK mengetahuinya bahwa anak yang dilahirkannya berupa anak yang berkebutuhan khusus, perasaan ibu RK menjadi sedih dengan kondisi anaknya dan merasakan senang disaat ibu RK menganggap anak ini adalah cobaan dari Allah dan sebuah takdir baginya.¹¹²

Kemudian, pada saat usia RK 3 tahun, ayah RK telah meninggalkan mereka selama-lamanya, ujian yang ditimpa kepada mereka sangat berat, dengan kondisi anak yang berkebutuhan khusus bahkan ayahnya telah pergi untuk selamanya. Ibu Faridah menceritakan kehidupannya kepada peneliti sambil menangis dan meratapi hidup dengan banyak cobaan yang menyimpannya.

¹¹¹ Hasil observasi orangtua RK di Gampong Meunasah Krueng tanggal 2 Juni 2018

¹¹² Hasil wawancara ibu kandung RK Faridah di Gampong Meunasah Krueng 10 Juni 2018

Penerimaan ibu terhadap RK sangat baik, ibunya menerima anaknya apapun kondisinya. Ke manapun ibu pergi RK selalu di bawa karena tidak ada yang menjaga selain ibunya sendiri. Ibunya melayani RK penuh dengan kesabaran meskipun RK selalu berbuat tingkah yang menguji kesabaran ibunya. Meskipun begitu, ibu RK tidak pernah memarahinya apalagi memukulnya. RK menghabiskan waktunya bersama ibunya, dia jarang bermain dan bergabung dengan anak lainnya. Kendala yang dialami oleh ibu RK, tidak ada yang menjaga RK karena RK anak yang aktif dan tidak ada dana untuk mengoperasi mata RK.¹¹³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap RK menunjukkan bahwa RK sering di rumah, dia menghabiskan waktunya di rumah. Ketika peneliti mengunjungi rumah RK, RK Nampak ceria dan aktif.¹¹⁴

Orang yang paling banyak menanggung beban akibat ABK adalah orang tua dan keluarga anak tersebut. Dapat dikatakan bahwa penanganan ABK merupakan resiko psikiatri keluarga. Saat anak kritis keluargalah yang pertama kali menyadari bahwa anak mereka berbeda dengan lainnya. Jika anak tersebut menunjukkan gejala-gejala kelainan fisik, maka orang tua hanya akan mengetahui dari hasil pemeriksaan.

b. Penerimaan Tetangga Sekitar

Berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga Mariani mengatakan bahwa anggapan tetangga terhadap RK sekitar baik, tidak pernah

¹¹³ Hasil wawancara ibu kandung RK Faridah di Gampong Meunasah Krueng 10 Juni 2018

¹¹⁴ Hasil wawancara ibu kandung RK Faridah di Gampong Meunasah Krueng 10 Juni 2018

mengucilkan keluarga RK, karena mereka bisa merasakan hal yang sama seperti ibu RK rasakan dan hubungan antar tetangga semua ramah dan baik terhadap keluarga RK. Kepedulian yang diberikan oleh tetangga menunjukkan kasih sayang dan perhatian yang banyak terhadap keluarga RK, terkadang tetangga sekitar memberikan kemudahan baik berupa uang, makanan, pakaian dan hal lainnya. Keluarga RK mudah beradaptasi dengan tetangga sekitar, ibu RK sering bergabung dengan tetangga sekitar, dan banyak yang menyukai RK karena RK memiliki paras yang cantik, bersih dan juga tidak cengeng sehingga orang lain berebutan ingin menggendongnya, meskipun RK dengan kondisi berkebutuhan khusus akan tetapi semua orang mau menggendongnya.¹¹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan langsung bahwa RK berada dalam gendongan bukan ibu kandungnya. Dan kedekatan mereka sangat baik.¹¹⁶

5. Penerimaan Orangtua Terhadap ABK Penyandang Tuna Rungu di Gampong Meunasah Manyang Kemukiman Pagar Air

Dalam penelitian di Gampong Meunasah Manyang, peneliti hanya mengambil satu penyandang yaitu Anak penyandang Tuna Rungu. HZ adalah anak yang berusia 14 tahun yang masih menduduki kelas 2 SMP. Dia tinggal dengan keluarga yang tidak lengkap, ayahnya sudah tidak tinggal bersamanya lagi sejak dia menduduki kelas 6 SD. HZ mempunyai satu orang kakak yang berusia

¹¹⁵ Hasil wawancara ibu kandung RK Faridah di Gampong Meunasah Krueng 10 Juni 2018

¹¹⁶ Hasil observasi terhadap RK di Gampong Meunasah Krueng pada tanggal 13 Juni 2018

21 tahun yang berstatus kawin dan satu orang adik juga mengalami kecacatan Tuna Wicara. Ibu HZ juga seorang penyandang Tuna Wicara.¹¹⁷

a. Penerimaan orangtua

Dalam wawancara ini dikarenakan ibu kandung Mardiah penyandang Tuna Wicara maka diterjemahkan oleh anaknya yang pertama bernama Sari mengatakan bahwa HZ dengan kondisi tidak berfungsinya kedua telinga diketahui oleh ibunya ketika dia meranjak dewasa. Penyebab HZ dengan kondisi tidak dapat mendengar dikarenakan keturunan dari pihak ibu. Meskipun HZ dengan kondisi tersebut, namun kasih sayang, perhatian dan kepedulian ibu sangat baik, baik dari segi pengasuhan, pendampingan, maupun mengurusnya.

Dalam melayani HZ ibu butuh kesabaran banyak untuk menghadapi anak seperti HZ. Kasih sayang dan perhatian yang selama ini tidak didapatkan dari ayahnya melainkan hanya didapatkan dari ibu. Hal ini dikarenakan bahwa ayah HZ merasakan malu atas anaknya dengan kondisi berkebutuhan khusus. Bahkan ayahnya suka kepada anak lain dalam artian ayah lebih suka dan sayang terhadap anak tetangga rumahnya bukan kepada anaknya sendiri. Meskipun ayahnya tidak menyukai anak-anaknya, kasih sayang ibu tidak pernah dibedakan.¹¹⁸

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengatakan bahwa kendala yang dialami oleh ibu tidak ada. Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Meunasah Manyang pada tanggal 9 Juni 2018

¹¹⁸ Hasil wawancara Sari terjemahan dari ibu kandung (Mardiah) di Gampong Meunasah Manyang tanggal 9 Juni 2018

menyatakan bahwa ibu susah memanggil HZ dikarena HZ mengalami gangguan telinga dan ibu HZ susah mengucapkan sesuatu dikarena ibu tidak dapat berbicara. Meskipun ibu tidak dapat berbicara akan tetapi anak- anaknya sudah terbiasa dengan kondisi ibu yang menggunakan bahasa isyarat.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa disaat peneliti menghadiri ke tempat kediaman HZ bahwa HZ baru pulang bermain dengan temannya usai belajar kelompok.¹¹⁹

Pergaulan HZ terbatas, HZ jarang bermain dengan kawan yang ada di Gampong Meunasah Manyang dikarenakan HZ sering bermain dengan teman dari sekolahnya yang sama - sama memiliki penyandang Tuna Rungu ataupun Tuna Wicara .¹²⁰

b. Penerimaan saudara

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Sari kakak kandung AK mengatakan bahwa dengan senang hati menerima adiknya, meskipun pernah membuat kakaknya jengkel terhadap HZ akan tetapi hal ini bukan sebuah alasan untuk tidak menerima HZ dikeluarganya dan kepedulian seorang kakak tidak pernah pudar mulai dari mengurus sekolah, menyiapkan makanan dan hal yang dibutuhkan oleh HZ. Kakak sangat peduli terhadap adiknya sehingga hubungannya baik, akur dan saling mengerti. Begitu juga kepedulian yang

¹¹⁹ Hasil observasi terhadap HZ di Gampong meunasah Manyang tanggal 9 juni 2018

¹²⁰ Hasil wawancara Sari terjemahan dari ibu kandung (Mardiah) di Gampong Meunasah Manyang tanggal 9 Juni 2018

diberikan kakek, setiap hari libur kakek selalu menjenguk mereka serta membawakan oleh-oleh.¹²¹

Peneliti mengamati langsung mengenai kepedulian kakaknya terhadap HZ. Hasil observasi menunjukkan bahwa kakak HZ memberikan kasih sayang dan kepedulian yang baik terhadap HZ. Pada saat penelitian melakukan observasi terhadap HZ, kakak terlihat memberikan kepedulian kepada HZ yang dilakukan pada saat HZ sedang makan maka kakaknya yang menyiapkan makanan kepada HZ, kakaknya juga yang menemani HZ dalam belajar. Hal ini menunjukkan kasih sayang dan perhatian kakak tidak pernah pudar terhadap adiknya HZ.¹²²

HZ seorang yang aktif dan ceria. Di sekolah banyak teman yang mau berkawan bersamanya. Banyak prestasi yang diraih oleh HZ mulai dari perlombaan fashion show, bulu tangkis, dan lari marathon. Semua keberhasilannya berkat dukungan besar oleh ibu dan kakaknya. Bagi HZ, dia hanya kurang kasih sayang daripada ayahnya serta dukungan dari ayahnya.¹²³

Anak-anak berhak untuk mendapatkan kenyamanan sentuhan dari orang tua. Duduk di rangkulan lengan ibu atau ayah dapat menenangkan seorang anak yang membutuhkan penenangan. Terkadang sentuhan hangat ataupun tepukan lembut dapat membantu meredakan dan memulihkan.¹²⁴

¹²¹ Hasil wawancara terhadap kakak kandung (Sari) di Gampong Meunasah Manyang tanggal 9 Juni 2018

¹²² Hasil observasi terhadap kakak HZ di Gampong Meunasah Manyang tanggal 9 Juni 2018

¹²³ Hasil wawancara terhadap kakak kandung (Sari) di Gampong Meunasah Manyang tanggal 9 Juni 2018

¹²⁴ Dorothy law Nolte dan Rachel Harris, *Terjemahan Anak-Anak Belajar dari Kehidupannya (Nilai-nilai Parenting Klasik Dunia)*, (New York: Pustaka Pelajar, 2016), Hal. 164

c. Penerimaan Tetangga

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu tetangga HZ yang bernama Muji mengatakan bahwa mereka menerima HZ dengan senang hati selama HZ tidak mengganggu kenyamanan hidup mereka. Hubungan mereka dengan tetangga baik meskipun jarang berbaur dengan keluarga HZ. Masyarakat sekitar, tidak semua yang peduli kepada mereka, hanya sebagiannya saja. Meskipun tidak sering bergabung, namun hubungan mereka tetap terjalin baik dengan tetangga sekitar rumah. HZ kurang beradaptasi dengan tetangga sekitar karena HZ sering bermain dengan temannya dari sekolah yang sejenis dengan HZ daripada bergabung dengan tetangganya¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa peneliti tidak menemukan tetangga sekitar berkumpul atau bergabung dengan keluarga HZ, mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Peneliti juga melihat langsung ketika peneliti menghampiri rumah kediaman HZ bahwa HZ baru pulang dari kegiatan di sekolah sedangkan ibu, kakak dan adik HZ sedang membuat kue lebaran di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesibukan masing-masing.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada 5 keluarga dengan jenis ABK yang berbeda yaitu ABK penyandang Tuna Wicara, Tuna Rungu, Tuna Grahita, Tuna Daksa dan Tuna Netra. Dalam 5 keluarga tersebut yang sangat peduli terhadap anaknya yang ABK adalah

¹²⁵ Hasil wawancara dengan tetangga HZ Muji di Gampong Meunasah Manyang tanggal 10 Juni 2018

¹²⁶ Hasil observasi dengan HZ di Gampong Meunasah Manyang tanggal 9 Juni 2018

anggota keluarga yang di Gampong Pantee Mukim Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Keluarga mengurusnya dengan kesabaran dan kasih sayang. Sementara yang lain bisa dikategorikan juga baik hanya saja beberapa keluarga tidak memberikan ABK sekolah seperti anak lainnya. Sedangkan keluarga yang tidak memberikan ABK pendidikan adalah ABK yang ada di Gampong Juroeng Penjeura dengan alasan tidak ada sekolah dekat yang mau menerima anaknya dengan kondisi sangat memprihatin yang kesehariannya menggunakan kursi roda. Tetangga ataupun masyarakat yang sangat peduli dengan kondisi ABK adalah masyarakat yang ada di Gampong Meunasah Krueng. Mereka sangat peduli terhadap ABK dengan memberikan bantuan baik dari bentuk uang, pakaian maupun makanan.

Para ABK sangat diperlukan kasih sayang, perhatian dan kepedulian dari orang tua supaya tidak terlantarkan, diabaikan, dan mereka juga mendapatkan hak hidup yang layak, jaminan kesehatan, pendidikan, dan juga kasih sayang seperti anak normal lainnya. Seperti yang kita ketahui bahwa ABK mempunyai potensi dan keahlian bahkan potensi yang dimilikinya melebihi anak normal lainnya. Orang tua dalam agama Islam diwajibkan atau memastikan untuk tidak menjadi anak yang lemah. Firman Allah dalam Al-Quran:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوهُم مِّنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (QS. An-Nisa’: 9)

Dalam ayat diatas Allah mengingatkan orang tua agar memperhatikan generasi setelahnya. Tidak boleh hadir generasi lemah sepeninggal orang tuanya. Perhatian besar orang tua untuk meninggalkan segala hal yang membuat anak-anak kuat merupakan kewajiban. Oleh karena itu bagi mereka yang mempunyai keturunan yang kurang sempurna atau anak berkebutuhan khusus juga perlu diperhatikan, diajarkan ilmu-ilmu atau keahlian yang bermanfaat.

Orang tua dalam penerimaan anak tidak boleh membedakan anak yang berkebutuhan khusus. Hukum membedakan anak dalam Islam adalah dilarang. Hal tersebut dapat menghindari terjadinya konflik dalam keluarga supaya menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Menurut UU no. 23 pasal 12 tentang perlindungan anak anak berkebutuhan khusus maupun anak normal lainnya.

C. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus di Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

1. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus di Gampong Bineh Blang Mukim Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Bineh Blang mukim Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar mengatakan bahwa terdapat 4 orang ABK.¹²⁷ Berdasarkan hasil observasi terdapat 3 orang penyandang cacat diantaranya 2 orang ABK dan 1 orang penyandang disabilitas dengan usia di atas 18 tahun. Sedangkan yang ingin diteliti oleh peneliti adalah ABK dengan usia 0-

¹²⁷ Wawancara Keuchik Adi Gampong Bineh Blang pada tanggal 14 Mei 2017

18 tahun¹²⁸. Namun berdasarkan dokumentasi menyatakan bahwa benar terdapat 3 penyandang kecacatan di Gampong Bineh Blang.¹²⁹ Adapun ABK yang terdapat di Gampong Bineh Blang dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Penyandang cacat Gampong Bineh Blang

No	Nama	JK	Umur	kecacatan	Stts anak	Pddk	Stts Klg	Pekerjaan
1	AF	Lk	17	Tuna wicara	Utuh	SMA	Mampu	Swasta/IRT
2	AN	Lk	15	Tuna Wicara	Utuh	SMP	Mampu	Guru/IRT
3	CM	PR	28	Tuna Laras	Utuh	-	Mampu	Petani/IRT

Note. JK : Jenis Kelamin Klg : Keluarga
Stts : Status Pddk: Pendidikan

Penjelasan:

AF dan AN adalah mereka sama- sama berjenis kelamin, mempunyai penyandang cacat yang sama, memiliki orang tua yang lengkap dan sama- sama berpendidikan. Hal yang membedakan antara keduanya adalah usia mereka tidak beda jauh, perselisihannya hanya 2 tahun. Dan tempat kediaman mereka masih layak digunakan. Orang tua mereka orang yang mampu atau orang yang kaya.

2. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus di Gampong Pantee Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Pantee bahwa terdapat 7 orang penyandang kecacatan.¹³⁰ Namun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Gampong Pantee Mukim Pagar Air Kecamatan Ingin

¹²⁸ Hasil observasi di Gampong Bineh Blang tanggal 7 juni 2018

¹²⁹ Hasil dokumentasi dari FBA (Forum Bangun Aceh) tanggal 5 Juli 2018

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Keuchik Amin Gampong Pagar Air, 13 Mei 2017

Jaya menunjukkan bahwa terdapat 5 orang ABK. Namun 2 orang sudah berumur di atas 18 tahun¹³¹. Menurut hasil dokumentasi dari Forum Bangun Aceh (FBA) bahwa terdapat 15 orang penyandang cacat, 5 orang ABK dengan usia 0- 18 tahun dan 13 orang dengan usia diatas 18 tahun.¹³²

Tabel 2
penyandang cacat Gampong Pantee

No	Nama	JK	Umur	Kecacatan	Stts anak	Pddk	Stts Klg	Pekerjaan
1	RS	Lk	10	Laras	Utuh	SDLB	Miskin	Tukang/IRT
2	ID	Lk	5	Daksa	Utuh	-	Mampu	Guru/IRT
3	RD	LK	10	Grahita	Utuh	SMPLB	Mampu	Tukang/IRT
4	MF	5	LK	Grahita	Utuh	-	Mampu	Bengkel/IRT
5	SK	11	PR	Laras	Utuh	SDLB	Miskin	Petani/IRT

Penjelasan :

RS dan RD adalah anak yang sama jenis kelaminannya yaitu laki-laki, mempunyai orang tua yang utuh atau lengkap dan juga sama usianya. Yang membedakan antara keduanya adalah penyandang cacat, RS memiliki penyandang Tuna laras sedangkan RD penyandang Tuna Grahita. Namun yang membedakan lagi antara keduanya adalah keluarga RS adalah orang yang kurang mampu, sedangkan RD adalah keluarga yang mampu, meskipun berbeda tingkat perekonomian, kediaman mereka layak dihuni.

¹³¹ hasil observasi di Gampong Pantee, pada tanggal 16 Maret 2018

¹³² Hasil dokumentasi dari FBA tanggal 5 Juni 2018

3. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus di Gampong Juroeng Penjeura di Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Keuchik Gampong Jurong Penjeura mengatakan bahwa terdapat 3 orang penyandang kecacatan.¹³³ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Gampong Juroeng Penjeura menyatakan bahwa 3 orang penyandang cacat, 1 orang ABK dan 2 orang penyandang disabilitas di atas umur 18 tahun.¹³⁴ Namun berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari FBA (Forum Bangun Aceh) adalah terdapat 4 orang penyandang cacat. 3 orang ABK dan 1 orang penyandang disabilitas dengan usia di atas 18 tahun.¹³⁵ antara lain:

Tabel 3

Data Penyandang Cacat Gampong Jurong Peujera

No	Nama	JK	Umur	Kecacatan	Stts anak	Pddk	Stts Klg	Pekerjaan
1	AK	Lk	10	Daksa	Utuh	Tidak	Mampu	PNS/Guru
2	IY	Lk	5	Wicara	Utuh	-	Mampu	Petani/IRT
3	MM	PR	10	Daksa	Utuh	-	Mampu	Guru/IRT
4	JD	PR	22	Grahita	Utuh	-	Mampu	- /IRT

Penjelasan :

MM dan AK adalah yang memiliki usia yang sama yaitu 10 tahun, yang memiliki penyandang cacat yang sama yakni Tuna Daksa, mempunyai orang tua yang lengkap dan utuh dan pekerjaan orang tua yang sama akan tetapi jabatan

¹³³ Hasil wawancara terhadap Keuchik Gampong Juroeng Penjeura tanggal 14 Mei 2017

¹³⁴ Hasil observasi di Gampong Juroeng Penjeura tanggal 7 Juni 2018

¹³⁵ Hasil dokumentasi dari FBA (Forum bangun Aceh) 5 Juli 2018

yang membedakan antara keduanya yaitu ayah AK berjabatan PNS dan Ayah MM guru biasa, meskipun orang tua AK dan MM berbeda jabatan, tempat kediaman mereka layak dihuni. Hal yang membedakan antara keduanya adalah AK tidak berpendidikan dengan alasan orang tua, tidak diterima di sekolah yang dekat wilayah rumah sedangkan sekolah yang jauh dari rumahnya tidak ada mengantar jemput ke sekolah. MM anak yang berpendidikan sekarang dia menduduki kelas 4 SD di SDLB Santan.

4. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus di Gampong Meunasah Krueng Mukim Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan wawancara dengan Keuchik Gampong Meunasah Krueng mengatakan bahwa terdapat 1 orang penyandang cacat.¹³⁶ Namun hasil dokumentasi yang didapat dari Forum Bangun Aceh (FBA) mengatakan bahwa ada 10 orang penyandang cacat, yaitu 3 orang ABK dan 7 orang disabilitas dengan usia di atas 18 tahun.¹³⁷

Tabel 4

Data penyandang cacat Gampong Meunasah Krueng

No	Nama	JK	Umur	Kecacatan	Stts anak	Pddk	Stts Klg	Pekerjaan
1	RK	PR	3	Netra	Yatim	-	Miskin	pedagang
2	AM	LK	4	Rungu	Utuh	-	Mampu	Guru/Guru
3	RF	LK	11	Daksa	Utuh	SD	Mampu	Tukang/IRT

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Keuchik Meunasah Krueng pada tanggal 14 Mei 2018

¹³⁷ Hasil dokumentasi dari Forum Bangun Aceh (FBA) tanggal 5 Juli 2018

Penjelasan :

Ketiga ABK tersebut merupakan anak yang usianya hampir sama. RF usia 11 tahun dengan penyandang Tuna Daksa yang memiliki orang tua yang lengkap dan utuh dan anak yang berpendidikan juga. Pekerjaan orang tua adalah ayah sebagai tukang dan ibu sebagai IRT. Meskipun begitu tempat kediaman mereka layak di huni dan orang tuanya termasuk orang yang mampu.

RK adalah anak tunggal dari orang tua yang tidak lengkap, ayahnya telah tiada ketika dia masih kecil. Usia dia sekarang 3 tahun, RK anak yang penyandang Tuna Netra yang tidak berfungsi penglihatannya. Meskipun ayahnya tiada, ibu RK yang memenuhi kebutuhan sehari-hari yang bekerja tidak tetap sebagai penjualan sayur, terkadang buat kue untuk dijualnya. Bisa dikatakan perekonomian mereka rendah, tempat kediaman mereka layak dihuni. Rumah yang mereka tinggal terbuat dari kayu.

AM adalah anak yang berbeda dengan lainnya, dia memiliki orang tua yang lengkap dan anak yang dikategorikan keluarga yang mampu. AM yang berjenis kelamin perempuan ini yang memiliki penyandang Tuna Ganda (Rungu dan Wicara). Usia AM sekarang adalah 4 tahun. Dia belum bisa berpendidikan karena usianya masih kecil. Ayahnya seorang guru begitu juga ibunya seorang guru juga. Tempat kediaman mereka layak dihuni.

5. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus di Gampong Meunasah Manyang Mukim Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara Keuchik Gampong Meunasah Gampong yang dilakukan oleh peneliti mengatakan bahwa terdapat 6 orang penyandang

kecacatan.¹³⁸ Berdasarkan hasil observasi di Gampong Meunasah Manyang yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 9 orang penyandang cacat di Gampong Meunasah Manyang. Namun berdasarkan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti terdapat 7 orang penyandang cacat. 3 orang ABK dengan usia 0-18 tahun, selebihnya penyandang disabilitas dengan usia di atas 18 tahun.¹³⁹

Tabel 5

Data Penyandang Cacat Gampong Meunasah Manyang

No	Nama	JK	Umur	Kecacatan	Stts anak	Pddk	Stts Klg	Pekerjaan
1	HZ	PR	15	Rungu	Yatim	SMP	Miskin	IRT
2	MD	LK	17	Rungu	Yatim	SMA	Miskin	IRT
3	SY	LK	18	Wicara	Utuh	SMA	Mampu	Becak/IRT

Penjelasan:

Berdasarkan ketiga ABK di atas adalah saudara dari pihak ibu. HZ dan SY merupakan saudara sekandung sedangkan SY anak bibik dari ibu. Mereka semua keturunan cacat. Ibu HZ dan MD yang bernama Mardiyah dengan penyandang Tuna Wicara sedang ibu SY yang bernama Darlina juga penyandang Tuna Wicara. Mardiana dan Darlina adalah adik kakak. Suami Mardiyah telah meninggalkannya 5 tahun yang lalu, alasan ayah meminta cerai karena ayah tidak dapat menerima kenyataan atas anak yang dimilikinya sebagai anak tidak normal. Meskipun HZ dan MD tidak memiliki ayah, ada kakek yang selalu perhatian dan peduli cucu-cucunya. Walaupun SY masih memiliki ayah, kasih sayang dan

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Keuchik di Gampong Meunasah Manyang 14 Mei 2017

¹³⁹ Hasil dokumentasi dari FBA (Forum Bangun Aceh) tanggal 5 Juni 2018

kepedulian kakek sama adilnya. Ayah SY bekerja sebagai tukang becak sedangkan ibunya sebagai Ibu Rumah Tangga.

Adapun 5 orang usia di atas 18 tahun.¹⁴⁰

Hasil wawancara dan observasi yang terbanyak penyandang ABK adalah Gampong Pantee Kemukiman Pagar Air Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah 5 orang ABK.

Apabila orangtua menghargai anak sebagai individu seutuhnya, mencintai tanpa syarat serta memenuhi kebutuhan anak untuk mengekspresikan perasaan, maka akan terbentuk sikap positif terhadap dirinya. Anak pun akan menerima keadaan dirinya, mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mampu menghargai sesamadan menerima tanggung jawab sosial, sehingga anak akan mampu mengaktualisasi diri, dapat berinteraksi dengan temannya tanpa mengalami kesulitan dan memperoleh pencapaian prestasi belajar dengan hasil yang memuaskan. Untuk itu, orangtua tidak seharusnya malu atas apapun kondisi anak yang dititipkan Tuhan.

¹⁴⁰ Hasil observasi di Gampong Meunasah Manyang tanggal 9 Juni 2018

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini. Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Berdasarkan kesimpulannya adalah dalam 5 keluarga yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus tersebut yang sangat peduli terhadap anaknya yang ABK adalah anggota keluarga yang di Gampong Pantee Mukim Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Orang tua menerimanya layak anak normal lainnya.

Sementara yang lain bisa dikategorikan juga baik hanya saja beberapa keluarga tidak memberikan ABK sekolah seperti anak lainnya. Sedangkan keluarga yang tidak memberikan ABK pendidikan adalah ABK yang ada di Gampong Juroeng Penjeura dengan alasan tidak ada sekolah dekat yang mau menerima anaknya dengan kondisi sangat memprihatin yang kesehariannya menggunakan kursi roda.

Tetangga ataupun masyarakat yang sangat peduli dengan kondisi ABK adalah masyarakat yang ada di Gampong Meunasah Krueng. Mereka sangat peduli terhadap ABK dengan memberikan bantuan baik dari bentuk uang, pakaian maupun makanan.

Berdasarkan ABK yang terbanyak kelima gampong adalah Gampong Pantee Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Dengan jumlah 5 ABK yang berbeda-beda penyandang cacat. Namun jumlah keseluruhan ABK dari kelima gampong adalah 12 orang dan jenis ABK yang terbanyak adalah ABK penyandang Tuna Daksa dengan usia 5-10 tahun.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan serta kesimpulan yang telah peneliti uraikan maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu

1. Kepada orang tua terus meningkatkan kepedulian dan perhatian khusus kepada ABK supaya anak yang dimilikinya dapat tumbuh kembang dengan baik
2. Kepada keluarga jangan pernah cemburu jika orang tua lebih menyayangi dan perhatian kepada Anak yang Berkebutuhan Khusus karena mereka masih membutuhkan hal itu. Kasih sayang dan perhatian orang tua lah yang menentukan masa depan mereka.
3. Kepada masyarakat agar memperhatikan perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus sehingga memberikan kritik dan saran yang dapat mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus.
4. Kepada peneliti lainnya agar melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan Anak Berkebutuhan Khusus yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Aceh Besar agar studi menyediakan transportasi kepada ABK yang masih sekolah.
6. Diharapkan kepada Keuchik gampong agar menyediakan 1 perkumpulan bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jogjakarta: Redaksi Maxima, 2016
- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi
- Dewi Pandi, *Sudahkah Kita Ramah Anak Special Needs?*, Jakarta: Yoga Erlangga: 2013
- Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: 2016
- Dotothy Law Nolte, *Anak-anak Belajar dari Kehidupannya Nilai-nilai Parenting Klasik Dunia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta Selatan: Bmedia, 2017
- Gharawiyani Bayu, *Memahami Gejala Emosi Anak*, NAD: Penerbit Cahaya, 2002
- Hargion Santoso, *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: KDT (Katalog Dalam Terbitan), 2012
- H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006
- Hurlock. E. B., *Perkembangan Anak Jilid 1, edisi keenam Alih Bahasa*: Med Meitasoid Tjandrasa. Jakarta: Erlangga, 2000
- Ibnu Hasan Najafi, *Pendidikan & Psikologi Anak*, Jakarta Selatan: Cahaya, 2006

Imam SupragoyodanTabroni, *MetodologiPenelitianSosialdan Agama*, Bandung: Remaja
Rosda Karya,2003

Juliansyah Noor,*MetodePenelitian: Skripsi, Tesis, Desetasi, danKaryaIlmiah*,
Jakarta:Kencana, 2012

Nasir, *MetodePenelitian*, Bandung, Galia Indonesia, 2009

NurulZuriah, *MetodePenelitianSosialdanPendidikan*, Jakarta: Media Grafika, 2006

RifaHidayah, *PsikologiPengasuhanAnak*,Malang : UIN-Malang Press, 2009

Pemerintah Aceh, *Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2008 TentangPerlindunganAnak,,,*

Sanapiah Faisal, *Format-Format PenelitianSosial*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008

Septian El Syakir, *IslamicHypno Parenting MendidikAnakMasaKiniAlaRasulullah*, Jakarta
Selatan: PT. KawanPustaka, 2014.

Singgih D. GunarsadanYuliaSinggih D. Gunarsa, *PsikologiUntukMembimbing*, Jakarta: Libri
PT BPK GunungMulia, 2012

Sugiono, *MetodePenelitianKualitatifdan R&D*, Bandung: Alfebeta, 2010

Thomas Gordon, *MenjadiOrangtuaEfektifMendidikAnak Agar BertanggungJawab*, Jakarta:
PT. GramediaPustakaUtama: 1983

T. SutjihatiSomantri, *PsikologiAnakLuarBiasa*, Bandung: PT. RefikaAditama, 2006
Kedua, Jakarta: Prenada Media Group, 2008

UUD 1945, No. 23 tahun 2002 TentangPerlindunganAnak

PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara dengan orangtua anak berkebutuhan khusus

Lokasi penelitian

Desa

mukim

Kecamatan

Kota

Identitas Informan (yg akan diwawancarai)

Nama:

Umur:

Pekerjaan sekarang:

Status:

Jenis anak ABK :

Pertanyaan

1. Latar belakang orangtua
2. Kondisi orangtua
3. Bagaimana penerimaan orangtua terhadap ABK?
4. Kapan orangtua mengetahui anak yang dilahirkan seorang ABK?
5. Bagaimana sikap orangtua setelah mengetahui bahwa anak yang dilahirkan merupakan ABK?
6. apa penyebab anak yang dilahirkannya menjadi seorang ABK? (obat-obatan, keturunan, faktor umur, kecelakaan, dll)
7. bagaimana kepedulian orangtua terhadap anak ABK?

8. Apakah orangtuapernahmembeda-bedakanantara ABK dengananaklainnya?
9. Apa yang tindakan orangtuaselanjutnyasetelahmengetahubahwaanak yang dimilikiseorang ABK?
10. Bagaimanapergaulan ABK dengananaklainnya?
11. Apakendala orangtuaterhadap ABK

b. Wawancaradengansaudaradekat ABK

IdentitasInforman (ygakandiawancarai)

Nama:

Umur:

Pekerjaansekarang:

Status:

1. BagaimanaSikapsaudaraterhadap ABK?
2. Bagaimanapenerimaansaudaraterhadap ABK?
3. Jikaorangtulebihmemilih ABK, apakahsaudamerasakancemburuterhadap ABK?
4. Bagaimanapergaulan ABK terhadapsaudaradekat?
5. Bagaimanakepeduliansaudaradekatterhadap ABK?

c. Wawancara dengan tetangga atau masyarakat sekitar

Identitas Informan (yang akan diwawancarai)

Nama:

Umur:

Pekerjaan sekarang:

Status:

1. Kondisi masyarakat sekitar terhadap ABK?
2. Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap ABK?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap ABK?
4. Bagaimana ABK beradaptasi dengan masyarakat sekitar?
5. Bagaimana pergaulan ABK dengan Masyarakat sekitar?
6. Bagaimana kepedulian masyarakat sekitar terhadap ABK?

PANDUAN OBSERVASI

a. Panduanobservasidenganorangtua

1. Mengamaticaraorangtuamelayani ABK
2. Mengamatihubunganorangtuadengan ABK
3. Mengamatipenerimaanorangtuaterhadap ABK
4. Mengamatisikaporangtuaterhadap ABK
5. Mengamatikepedulianorangtuaterhadap ABK

b. PanduanObservasidengansaudaraterdekat

1. Mengamatipergaulansaudaradekatdengan ABK
2. Mengamaticarasaudaramenerima ABK
3. Mengamatipenerimaansaudaraterhadap ABK
4. Mengamatisikapaudaraterhadap ABK
5. Menagamatikepeduliansaudaraterhadap ABK

c. PanduanobservasiterhadapMasyarakatsekitar

1. Mengamatitentangkepedulianmasyarakatterhadap ABK
2. Mengamatihubunganmasyarakatterhadap ABK
3. Mengamatiinteraksimasyarakatterhadap ABK
4. Mengamatipergaulanmasyarakatterhadap ABK

Transkrip Data

Hasil Wawancara : OrangtuaAf

Lokasi : Gampong Bineh Blang

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Rusnawati (ibu kandung)	Latar belakang orang tua	Tinggal dengan ayah dan mamak dan beberapa saudara kandungnya. Ayahnya seorang tukang bangunan sedangkan saya sebagai Ibu Rumah Tangga.
2		Kondisi orangtua	Hanya ada usahakecil-kecilan penyewaan pelaminan.
3		Bagaimana penerimaan orangtua terhadap ABK?	Saya menerimanya dengan senang hati, karena itu pemberian Allah dan kuasa Allah.
4		Kapan orangtua mengetahui anak yang dilahirkan seorang ABK?	Saya tau AF ketika AF masih bayi hanya bisa panggil nama ayahnya saja, nama saya belum bisa dia panggil. Kemudian waktu AF umur 2 tahun dia mengalami step dan saya enggak tau harus gimana ketika itu. Dia demam sangat tinggi selama 2 jam kemudian stepnya sudah hilang. setelah beberapa hari AF tidak bisa bicara lagi.
5		Bagaimana sikap orangtua setelah mengetahui bahwa anak yang dilahirkan	Waktu step itu saya panic dan sedih pasti ada.

	merupakan ABK?	
6	Apa penyebab anak yang dilahirkannya menjadi seorang ABK? (obat-obatan, keturunan, faktor umur, kecelakaan, dll)	Bawaan dari lahir dan karena banyak minum obat dari dokter selama setahun secara rutin. 6 bulan dari dokter spesialis saraf dan 6 bulan spesialis saraf.
7	Bagaimana kepedulian orangtua terhadap anak ABK?	Peduli, tiap hari memberinya makan, mengajarnya berbicara, mengaji dan dan lain-lain.
8	Apakah orangtua pernah membedakan antara ABK dengan anak lainnya?	Tidak pernah membedakan sama adil dan AF juga sama dengan anak lainnya.
9	Apa yang tindakan orangtua selanjutnya setelah mengetahui bahwa anak yang dimiliki seorang ABK?	Konsul ke dokter, tabib alternative.
10	Bagaimana pergaulan ABK dengan anak lainnya?	Baik
11	Apa kendala orangtua terhadap ABK?	Awalnya saya enggak tau gimana cara mengisyrahkan buat dia untuk melakukan suatu hal Cuma bisa suruh AF makan saya praktekkan tangan

Hasil Wawancara : saudara AF

Lokasi : Gampong Bineh Blang

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
	Kakak kandung siti qamariah	Bagaimana Sikap saudara terhadap ABK? Baik	Baik, kadang kalau AF buat kesalahan saya memarahinya juga
		Bagaimana penerimaan saudara terhadap ABK?	Saya terima dia karena dia juga adik saya walaupun tidak normal malahan saya sangat menyayanginya.
		Jika orangtua lebih memilih ABK, apakah saudara merasakan cemburu terhadap ABK?	Tidak. Karena orangtua saya semua adil terhadap anaknya.
		Bagaimana pergaulan ABK terhadap saudara dekat?	Akur, baik.
		Bagaimana kepedulian saudara dekat terhadap ABK?	Kalau enggak ada mamak saya yang menyuapinya makan.

Hasil Wawancara : Tetangga AF

Lokasi : Gampong Bineh Blang

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.		Kondisi Masyarakat terhadap ABK?	Biasa, bergaul dengan tetangga, terus orangnya mudah bergaul dengan yang lain.
2.		Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap ABK?	Baik
3.		Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap ABK?	Baik. kalau diajak bergabung mau.
4.		Bagaimana ABK beradaptasi dengan masyarakat?	Mudah berkawan, mudah diajak becanda
5.		Bagaimana pergaulan ABK terhadap masyarakat?	Baik
6.		Bagaimana kepedulian masyarakat sekitar terhadap ABK?	Peduli, terkadang ada masyarakat yang memberinya sedekah apa iyu bentuk uang, makanan ataupun pakaian baru.

Transkrip Data

Hasil Wawancara : Orangtua AK

Lokasi : Gampong Jurong Penjeura

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Ibu kandung khairunnisa	Latar belakang orang tua	Saya guru PNS bapaknya pun seorang PNS.
2		Kondisi orangtua	Biasa saja
3		Bagaimana penerimaan orangtua terhadap ABK?	Saya menerima seperti anak lain. meskipun kondisi nya begini saya tetap bersyukur. Karena ini pemberian Allah
4		Kapan orangtua mengetahui anak yang dilahirkan seorang ABK?	Saya merasa kejanggalannya ketika AK dilahirkan AK tidak menangis, juga semasa mengandung saya sering muntah dan 5 kali dirawat di rmah sakit semasa kehamilannya.
5		Bagaimana sikap orangtua setelah mengetahui bahwa anak yang dilahirkan merupakan ABK?	Khawatir, sedih dan bahagia. Khawatir dicampur sedih disaat saya dikasih tau oleh bidan bahwa anak saya yang dilahirkan tidak menangis. Bahagia disaat anak yang saya tunggu-tunggu selama ini selamat
6		Apa penyebab anak yang dilahirkannya menjadi seorang ABK? (obat-obatan,	Efek obat dan saya tidak ada keturunan dan ini semua bawaan dari lahir.

	keturunan, faktor umur, kecelakaan, dll)	
7	Bagaimana kepedulian orangtua terhadap anak ABK?	Kepedulianya sama dengan anak saya lain, walaupun dia tidak diterima sekolah dimanapun saya yang mengajari Karena saya juga seorang guru.
8	Apakah orangtua pernah membedakan antara ABK dengan anak lainnya?	Tidak pernah
9	Apa yang tindakan orangtua selanjutnya setelah mengetahui bahwa anak yang dimiliki seorang ABK?	Konsultasi dengan dokter, tiap seminggu sekali membawanya terapi.
10	Bagaimana pergaulan ABK dengan anak lainnya?	Baik, suka berkawan.
11	Apa kendala orangtua terhadap ABK?	Tidak ada kendala

Hasil Wawancara : Tetangga Ak

Lokasi : Jurong Penjeura

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tetangga Nur maini	Kondisi Masyarakat terhadap ABK?	Biasa saja, baik
2.		Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap ABK?	Baik, saya sendiri merasa kasihan denga kondisi AK.
3.		Bagaimana ABK beradaptasi dengan masyarakat?	Mudah bergaul, karena tiap sore ayahnya selalu membawa AK jalan-jalan jadi kami bisa ikut bergabung dengan AK. Ketika kami menyapa dia malah senyum dan merasakan senang.
4.		Bagaimana pergaulan ABK terhadap masyarakat?	Baik.
5.		Bagaimana kepedulian masyarakat sekitar terhadap ABK?	Mengajak AK berbicara, bermain bersama dan saling menolong sesama tetangga.

Transkrip Data

Hasil Wawancara : Orangtua RD

Lokasi : Gampong Pantee

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Nuriah ibu kandung	Latar belakang orang tua	Pekerjaan saya ibu rumah tangga, ayah tukang bangunan. Anak saya ada 6. 2 laki-laki 4 perempuan. RD anak bungsu.
2		Kondisi orangtua	Bapak terkadang ada kerja terkadang enggak. Kadang anak saya yang kedua yang membantu hidup kami.
3		Bagaimana penerimaan orangtua terhadap ABK?	Menerimanya dengan senang Hati.
4		Kapan orangtua mengetahui anak yang dilahirkan seorang ABK?	Saya mengetahuinya setelah saya siap operasi yang diberitahukan oleh dokter, saya melahirkan yang ke terakhir ini secara sesar. Ketika lahir, RD tidak menangis sehingga dokter mengabari kepada ayah bahwa RD ada kelainan sehingga wajahnya mirip sama halnya anak cacat lainnya
5		Bagaimana sikap orangtua setelah mengetahui bahwa anak yang dilahirkan merupakan ABK?	Saya merasa bersalah atas kejadian ini bahwa anak yang saya lahirkan merupakan kesalahannya karena semasa saya mengandung saya suka mengerjakan

		pekerjaan keras, masa kehamilan saya yang kesembilan saya sempat memotong kayu dengan memakai kapak, sehingga saya tidak sadar kalo saya mengalami pendarahan, dan proses persalinannya harus secara sesar.
6	Apa penyebab anak yang dilahirkannya menjadi seorang ABK? (obat-obatan, keturunan, faktor umur, kecelakaan, dll)	Penyebabnya sebelah pihak suami saya ada keturunan akan tetapi saudaranya sudah jauh. Dan suami saya pernah bilang ke saya bahwa semasa RD dalam kandungan, ayah RD pernah becanda berlebihan dengan sejenis disabilitas. Mungkin saja karena disabilitas tersebut sakit hati dia dan mendoakan anaknya seperti dirinya.
7	Bagaimana kepedulian orangtua terhadap anak ABK?	Kepedulian saya sama semua hanya saja karena Rd masih kecil jadi saya lebih peduli ke Rd daripada anak saya lainnya, lagian mereka sudah besar. Kalo RD dia masih kecil masih butuh kasih sayang dan perhatian lebih dari saya.
8	Apakah orangtua pernah membedakan antara ABK dengan anak lainnya?	Kalo membedakan enggak, Cuma kasih sayang saya aja lebih ke RD. RD masih kecil, umurnya masih 10 tahun, ngomong pun belum lancar. RD masih sangat butuh

		bantuan dari saya.
9	Apa yang tindakan orangtua selanjutnya setelah mengetahui bahwa anak yang dimiliki seorang ABK?	Konsultasi dengan dokter selama 6 bulan, tapi enggak ada perkembangan. Kemudian orang menyuruh saya bawa ke sini ya saya bawa. Pokoknya kemanapun orang bilang saya bawa. Yang penting anak saya sembuh.
10	Bagaimana pergaulan ABK dengan anak lainnya?	Pergaulan RD baik sama temannya. Cuma saya tidak mengizinkannya keluar rumah. Karena RD sering di ejek sama kawannya. Dan pernah dia pergi sendiri tanpa saya tau dan dia enggak tau arah pulang.
11	Apa kendala orangtua terhadap ABK?	Enggak ada kendala, paling dia belum bisa mandiri aja. Cebok pun harus dicuci kadang sama kadang sama kakaknya.

Hasil Wawancara : Saudara RD

Lokasi : Gampong Pantee

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
	Sri Firdayani kakak kandung	Bagaimana Sikap saudara terhadap ABK? Baik	Sebagian kakak-kakaknya merasakan cemburu terhadap RD, karena RD anak yang paling disayangi oleh orangtua. Akan tetapi kecemburuan kami tidak pernah menjadi sebuah permasalahan, kami juga paham

			karena RD anak yang membutuhkan kasih sayang serta perhatian yang banyak dari orangtua.
		Bagaimana penerimaan saudara terhadap ABK?	kami menerima RD dengan senang hati kehadiran RD di keluarga ini, dengan adanya RD semua orang terhibur karenanya, dengan ketidakaadanya RD di rumah, rumah terasa bagaikan kuburan. Sepi tanpa nya
		Jika orangtua lebih memilih ABK, apakah saudara merasakan cemburu terhadap ABK?	Rasa cemburu pasti ada, hanya saja cemburu kami tidak menjadi sebuah permasalahan. Kami mengerti dengan kondisi RD sekarang ini.
		Bagaimana pergaulan ABK terhadap saudara dekat?	Baik, akur kadang kemanapun kami pergi kami bawa.
		Bagaimana kepedulian saudara dekat terhadap ABK?	Kepedulian kami terhadap RD cukup baik, seperti RD mau makan maka kami yang kadang menyuapinya.

Hasil Wawancara : Tetangga

Lokasi : Gampong Pantee

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Faridah tetangga	Kondisi Masyarakat terhadap ABK?	Masih ada yang perduli kepada RD karena RD tidak pernah mengganggu kenyamanan masyarakat. Ketika RD sakit juga menjenguknya.
2.		Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap ABK?	tidak pernah keberatan kalo RD ingin bergabung dengan tetangga. Malahan kami senang.
3.		Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap ABK?	Baik
4.		Bagaimana ABK beradaptasi dengan masyarakat?	Dia mudah bergaul orangnya, kalo kami becanda dia senang.
5.		Bagaimana pergaulan ABK terhadap masyarakat?	Kurang dia berkawan sama anak di sini karena kawan yang sebaya dengannya selalu mengejeknya.
4.		Bagaimana	Kami menjenguk disaat RD sakit. Kadang juga

	kepedulian masyarakat sekitar terhadap ABK?	memberi sedikit makanan buat dia.
--	--	-----------------------------------

Transkrip Data

Hasil Wawancara : Orangtua HZ

Lokasi : Meunasah Manyang

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Ibu Kandung dibantu oleh anaknya Sari	Latar belakang orang tua	Keluarga kami tidak lengkap, suami saya udah cerai dengan saya. Jadi selama ini kami tinggal berempat.
2		Kondisi orangtua	ibu saya sebagai ibu rumah tangga, yang menafkahi kami selama ini kakek, sekarang kakek sudah pension dulu kakek seorang TNI.
3		Bagaimana penerimaan orangtua terhadap ABK?	ibu saya menerimanya apapun kondisi anak.
4		Kapan orangtua mengetahui anak yang dilahirkan seorang ABK?	ibu tau setelah HZ berumur 2 tahun. Ketika bayi HZ terlihat seperti bayi normal lainnya. Beranjak umur 2 tahun HZ tidak dapat berbicara sama sekali, kemudian ibu saya membawanya ke dokter untuk memeriksanya, dan ibu saya merasakan sedih setelah mendengar berita yang di alami oleh anaknya. ketika dicek ternyata HZ tidak dapat mendengar.
5		Bagaimana sikap orangtua setelah	Sedih tapi tidak menagis.

	mengetahui bahwa anak yang dilahirkan merupakan ABK?	
6	Apa penyebab anak yang dilahirkannya menjadi seorang ABK? (obat-obatan, keturunan, faktor umur, kecelakaan, dll)	Keturunan dari nenek mamak.
7	Bagaimana kepedulian orangtua terhadap anak ABK?	Meskipun HZ dengan kondisi tidak normal, namun kasih sayang ibu, perhatian dan kepedulian ibu sangat baik, baik dari segi pengasuhan, pendampingan, maupun mengurusnya
8	Apakah orangtua pernah membedakan antara ABK dengan anak lainnya?	Tidak pernah
9	Apa yang tindakan orangtua selanjutnya setelah mengetahui bahwa anak yang dimiliki seorang ABK?	Memeriksa ke dokter.
10	Bagaimana pergaulan ABK dengan anak lainnya?	Baik, tidak pernah marahan.
11	Apa kendala orangtua terhadap ABK?	Karena ibu saya tidak dapat bicara, jadi kalo mau memanggil anaknya susah, lagian 2 anak

		mengalami hal yang sama tidak dapat mendengar.
--	--	--

Hasil Wawancara : saudara

Lokasi : Meunasah Manyang

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kakak kandung Sari	Bagaimana Sikap saudara terhadap ABK? Baik	Baik, ramah, jarang marahan.
2.		Bagaimana penerimaan saudara terhadap ABK?	Memerimanya dengan senang hati tidak pernah merasa terbebani atas kehadiran HZ di keluarganya.
3.		Jika orangtua lebih memilih ABK, apakah saudara merasakan cemburu terhadap ABK?	Tidak karena ibu tidak pernah membedakan.
4.		Bagaimana pergaulan ABK terhadap saudara dekat?	Baik, akur
5.		Bagaimana kepedulian saudara dekat terhadap ABK?	Menyiapkan makan, mengantarkan HZ ke sekolah.

Hasil Wawancara : Tetangga HZ

Lokasi : Meunasah Manyang

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Muji	Kondisi Masyarakat terhadap ABK?	Kondisi masyarakat disekitar bisa dikatakan baik dan peduli kepada HZ.
2.		Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap ABK?	Menerimanya baik, kami tidak keberatan dalam bergabung dengan HZ.
3.		Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap ABK?	Menganggapnya sebagai abak normal lainnya.
4.		Bagaimana ABK beradaptasi dengan masyarakat?	Beradaptasi dengan mengikuti kegiatan yang ada di gampong.
5.		Bagaimana pergaulan ABK terhadap masyarakat?	Pergaulannya kurang dengan masyarakat sekitar, HZ sering bermain dengan teman yang sejenis dengannya yaitu teman dari sekolahnya sendiri.
6.		Bagaimana kepedulian masyarakat sekitar terhadap ABK?	Tergantung masyarakat itu sendiri, yang peduli dengan keluarga HZ hanya masyarakat yang disekitar rumahnya saja

Transkrip Data

Hasil Wawancara : Orangtua RK

Lokasi : Meunasah Krueng

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Faridah	Latar belakang orang tua	Saya hanya tinggal berdua dengan anak saya. RK anak saya yang tunggal, sementara ayah RK sudah meninggal 2 tahun yang lalu.
2		Kondisi orangtua	Semenjak suami saya meninggal, saya yang membiayai hidup anak saya.
3		Bagaimana penerimaan orangtua terhadap ABK?	Saya menerimanya dengan senang hati, perhatian dan penuh kasih sayang. Tiap hari saya bawa kemanapun saya pergi. Pekerjaan saya tidak tetap. Kadang jualan kue kadang jualan sayur.
4		Kapan orangtua mengetahui anak yang dilahirkan seorang ABK?	Sejak lahir saya sudah mengetahui kondisi RK.
5		Bagaimana sikap orangtua setelah mengetahui bahwa anak yang dilahirkan merupakan ABK?	Sedih, walaupun sedih itu Allah beri kepada saya.
6		Apa penyebab anak yang dilahirkannya menjadi seorang ABK?	Bawaan dari lahir

		(obat-obatan, keturunan, faktor umur, kecelakaan, dll)	
7		Bagaimana kepedulian orangtua terhadap anak ABK?	Saya sangat peduli dengan RK, dia melakukan hal apapun demi memenuhi kebutuhan hidup RK.
8		Apakah orangtua pernah membedakan antara ABK dengan anak lainnya?	Tidak
9		Apa yang tindakan orangtua selanjutnya setelah mengetahui bahwa anak yang dimiliki seorang ABK?	Ingin menoperasi mata anak.
10		Bagaimana pergaulan ABK dengan anak lainnya?	Pergaulannya kurang baik, karena saya tidak mengizinkan RK bermain bersama temannya dikhawatirkan temannya mengejeknya.
11		Apakah kendala orangtua terhadap ABK?	Tidak ada dana untuk menoperasi mata RK

Hasil Wawancara : Tetangga

Lokasi : Meunasah Krueng

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mariani	Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap	Kami menerimanya sebagai masyarakat di sini hanya saja dia jarang bergabung dengan

	ABK?	kami, karena ibunya kerja.
2.	Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap ABK?	Anggapan masyarakat terhadap RK baik, kami tidak pernah memojoki keluarga RK, apalagi mengejeknya bahkan sering memberi makanan terhadap mereka apa yang bisa diberi.
3.	Bagaimana ABK beradaptasi dengan masyarakat?	Baik
4.	Bagaimana pergaulan ABK terhadap masyarakat?	Baik, saya sering menggendong RK karena RK anaknya menggemeskan.
5.	Bagaimana kepedulian masyarakat sekitar terhadap ABK?	Tergantung masyarakat itu sendiri, ada yang peduli ada yang tidak peduli.

HASIL OBSERVASI

Transkrip data orang tua ABK AF Tuna Wicara

Lokasi Gampong Bineh Blang

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.		Mengamati cara orang tua melayani ABK	Orang tua melayaninya dengan penuh kasih sayang.
2.		Mengamati hubungan orang tua dengan ABK	Hubungannya baik. kemanapun dan dimanapun berada ibu, RK selalu dibawa.
3.		Mengamati penerimaan orang tua terhadap ABK	Penerimaannya dengan baik, tidak pernah melakukan diskriminasi, menelantarkan RK begitu saja. Ibunya selalu membawa RK kemanapun ibunya berada
4.		Mengamati tingkah laku orang tua terhadap ABK	Perilakunya sangat baik, tidak pernah memarahi RK, sabar mengurusnya, dan tidak mengeluh akan kondisi anaknya.
5.		Mengamati kepedulian orang tua terhadap ABK	Ibunya sangat peduli dengan RK, hanya saja ibunya tidak menyekolahkan RK dengan alasan tidak ada yang mengantar RK ke sekolah.

Transkrip data saudara AF

Lokasi Bineh Blang

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.		Mengamati pergaulan saudara dekat dengan ABK	Pergaulannya baik, sering membawa AF jalan-jalan sore. Kemana-mana sering membawa AF.
2.		Mengamati cara saudara menerima ABK	Saudara AF menerimanya layaknya orangtua AF menerima AF.
3.		Mengamati penerimaan saudara terhadap ABK	Baik, perhatian, saling berbagi kepada AF.
4.		Mengamati sikap saudara terhadap ABK	Kepedulian saudaranya sangat baik. Semua kebutuhan AF terpenuhi oleh saudaranya.
5.		Mengamati kepedulian saudara terhadap ABK	Kepedulian saudaranya sangat baik. Semua kebutuhan AF terpenuhi oleh saudaranya.

Transkrip data Tetangga AF

Lokasi Bineh Blang

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.		Mengamati kepedulian masyarakat terhadap	Masyarakat sekitar bisa dikatakan cukup baik terhadap AF dengan memberikan 2.makanan

		ABK	kepada AF, sedekah kepada AF dan masyarakat sekitar sering meminta bantu kepada AF.
3.		Mengamati hubungan masyarakat terhadap ABK	Hubungannya baik, AF sering ikut gabung dalam acara yang ada di kampung, bermain dengan masyarakat sekitar. Dan juga AF mudah bergaul dengan orang lain, baik orang dewasa maupun teman sebaya dengannya
4.		Mengamati interaksi masyarakat terhadap ABK	Interaksi masyarakat dengan AF baik, karena AF mengalami ABK, maka masyarakat sekitar hanya bisa tersenyum dengan AF atau pun melambaikan tangan dengan AF.
5.		Mengamati pergaulan ABK terhadap masyarakat	AF mudah bergaul dengan siapa saja, tidak memilih kawan, siapa saja yang ingin berkawan denganya AF berkawan. Dan orang banyak mau berkawannya karena AF ramah, dan suka menolong sesama.

Transkrip data orang tua AK

Lokasi Jurong Penjara

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.		Mengamati cara orang tua melayani	Melayani orang tua terhadap AK kurang karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya.

		ABK	Selama ini yang melayani semua AK adalah pengasuh AK.
2.		Mengamati hubungan orangtua dengan ABK	Hubungannya baik walaupun orang tua sibuk dengan pekerjaannya.
3.		Mengamati penerimaan orangtua terhadap ABK	Baik, akan tetapi orangtua tidak memberikan AK pendidikan.
4.		Mengamati tingkah laku orangtua terhadap ABK	Sabar menghadapi dengan kondisi AK yang tidak normal.
5.		Mengamati kepedulian orangtua terhadap ABK	kepedulian salah satu diantara orangtua AK terhadap anaknya adalah ayahnya. Tiap sore ayahnya membawa AK jalan-jalan keliling Gampong Jurieng Penjeura.

Transkrip data Saudara AK

Lokasi Jurong penjeura

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.		Mengamati pergaulan saudara dekat dengan ABK	Pergaulan AK dengan adiknya yang masih kecil baik. belajar bersama tidak pernah berkelahi.
2.		Mengamati cara saudara menerima ABK	Semua saudara dekat AK menerima AK dengan senang hati. Memperlakukan AK sebagaimana layaknya.

3.	Mengamati penerimaan saudara terhadap ABK	Penerimaan saudara terhadap AK baik, komunikasi pun antar saudara baik.
4.	Mengamati perilaku saudara terhadap ABK	Saudara dekatnya baik memperlakukan AK, seperti mengajak bermain bersama.
5.	Mengamati kepedulian saudara terhadap ABK	Kepedulian saudara terhadap AK ada, sesekali adiknya memberikan mainannya kepada AK, bila ada hal yang baru selalu memberikan kepada AK.

Transkrip data tetangga AK

Lokasi Jurong Penjeura

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.		Mengamati kepedulian masyarakat terhadap ABK	senang hati menerima AK selama AK mau bergabung dengan mereka. Kepedulian mereka tidak semua peduli dengan AK, sebagian yang peduli dengan AK. Kepedulian mereka terhadap AK, anak-anak mereka mengajak AK untuk bermain, mengajari kepada anak mereka untuk tidak mengejek AK dan mengajari anak mereka dalam pertemanan menjaga sikap dan ucapan supaya berkata tidak menyakiti AK .dalam hal ini, kepedulian mereka terhadap sangat baik.

2.	Mengamati hubungan masyarakat terhadap ABK	Hubungannya baik antar sesama tetangga.
	Mengamati interaksi masyarakat terhadap ABK	interaksi AK dengan tetangga sekitar dengan baik meskipun dengan cara yang berbeda dari anak normal lainnya karena AK anak yang suka berkawan dan bercanda dengan orang lain.
	Mengamati pergaulan ABK terhadap masyarakat	Baik

Transkrip data orangtua RD

Lokasi Pantee

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.		Mengamati cara orangtua melayani ABK	Orangtua RD mengamatinya dengan cara lemah lembut, tegas, penyabar dan kasih sayang
2.		Mengamati hubungan orangtua dengan ABK	Hubungannya baik, akan tetapi RD lebih dekat ibunya. RD juga lebih takut ibu daripada ayah.
3.		Mengamati penerimaan orangtua terhadap ABK	Orangtua menerimanya dengan senang hati, kasih sayang, perhatian penuh dengan

		kecintaan. Orangtua melayaninya sama halnya dengan anak lainnya seperti menyekolahkanya, mengantarnya ke tempat pengajian dan juga les mewarnai.
4.	Mengamati tingkah laku orangtua terhadap ABK	Perilakunya dengan melayani RD penuh kesabaran, tidak pernah memarahi RD jika RD memecahkan piring.
5.	Mengamati kepedulian orangtua terhadap ABK	Orangtua sangat peduli kepada RD salah satunya ibu RD rela menunggu RD hingga selesai belajar di sekolah, penuh sabar mengurus, memandikan, memberi makan, dan hal lainnya meskipun terkadang bertingkah aneh tetapi orangtua RD dengan sabar melakukannya dan memahami kondisi anaknya.

Transkrip data Saudara RD

Lokasi Pantee

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.		Mengamati pergaulan saudara dekat dengan ABK	Pergaulannya baik, terkadang marahan disebabkan RD mencoret buku tulis milik saudaranya.
2.		Mengamati cara	Saudara menerima RD sangat baik, walaupun

		saudara menerima ABK	orangtua terkadang lebih menyanyangi RD daripada anak lainnya, akan tetapi itu bukan sebuah penghalang bagi saudara kandung RD untuk tidak menerima RD.
3.		Mengamati penerimaan saudara terhadap ABK	Saudara RD sangat baik dalam menerima RD terlihat jelas mereka semua peduli dengan RD.
4.		Mengamati sikap saudara terhadap ABK	Perilaku saudara RD semuanya baik terhadap RD.
5.		Mengamati kepedulian saudara terhadap ABK	Kepedulian saudara-saudara RD sangat baik, meskipun anggota keluarganya yang jauh dari RD akan tetapi semua kebutuhan RD tetap terpenuhi.

Transkrip data Masyarakat RD

Lokasi Pantee

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.		Mengamati kepedulian masyarakat terhadap ABK	Masyarakat sekitar peduli dengan RD meskipun RD terkadang jarang keluar rumah
2.		Mengamati hubungan masyarakat terhadap	Meskipun RD jarang bergabung bersama tetangga, akan tetapi hubungan mereka tetap

	ABK	terjalin. Kadang-kadang RD duduk di depan rumah dan masyarakat sekitar menyapanya, mengajak RD berbicara.
3.	Mengamati interaksi masyarakat terhadap ABK	Interaksinya baik jika ayah RD membawa RD ngopi di warung di pagi hari walaupun jarang RD lakukan walaupun demikian RD dengan masyarakat saling berinteraksi tanpa melihat kondisi RD.
4.	Mengamati pergaulan ABK terhadap masyarakat	Pergaulan dengan masyarakat kurang, karena RD banyak kegiatan dalam kesehariannya.

Transkrip data orangtua HZ

Lokasi Meunasah Manyang

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.		Mengamati cara orangtua melayani ABK	Ibu Mar melayani HZ dengan sangat baik, tiap hari sebelum berangkat sekolah menyuapi HZ makan, menyiapkan perlengkapan sekolah, mengantar nya ke sekolah dan
2.		Mengamati hubungan orangtua dengan ABK	Diantara kedua orangtua HZ, Hz hanya dekat dengan ibunya sedangkan ayahnya tidak peduli terhadap HZ.
3.		Mengamati penerimaan orangtua terhadap ABK	Penerimaanya terlihat jelas sangat peduli terhadap HZ dengan penuh sabar ibu mengurus HZ.
4.		Mengamati tingkah laku orangtua terhadap ABK	Sikapnya terlihat baik walaupun HZ sering tidak mendengar panggilan ibunya akan tetapi bukan sebuah penghalang bagi ibunya karena ibunya memahami betul akan kondisi anaknya.
5.		Mengamati kepedulian orangtua terhadap ABK	Ibunya sangat peduli terhadap HZ dengan penuh sabar ibu mengurusnya.

Transkrip data Saudar HZ

Lokasi meunasah Manyang

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.		Mengamati pergaulan saudara dekat dengan ABK	Pergaulannya baik, walaupun pernah berantam tetapi tidak diperbesarakan masalahnya.
2.		Mengamati cara saudara menerima ABK	Saudara menerimanya dengan dengan senang hati, walaupun kasih sayang seorang ibu terkadang lebih sayangnya kepada HZ daripada saudaranya.
3.		Mengamati penerimaan saudara terhadap ABK	Penerimannya baik, tidak pernah mengeluh bahwa HZ punya kekurangan.
4.		Mengamati sikap saudara terhadap ABK	Perilaku terhadap ABK baik, akur, perhatian dan bersyukur kehadiran HZ dikeluarga tersebut.
5.		Mengamati kepedulian saudara terhadap ABK	Saudara HZ sangat peduli terhadap HZ, tiap pagi mengantar HZ sekolah dan menjemput HZ dari sekolah, mengurus HZ bila ibunya sakit.

Transkrip data masyarakat HZ

Lokasi Meunasah Manyang

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.		Mengamati kepedulian masyarakat terhadap ABK	Tidak semua masyarakat peduli dengan keluarga HZ, hanya masyarakat sekitar yang peduli dengan keluarga HZ.
2.		Mengamati hubungan masyarakat terhadap ABK	Hubungan baik, tiap ada acara atau kegiatan HZ selalu ikut bergabung.
3.		Mengamati interaksi masyarakat terhadap ABK	Interaksi dengan masyarakat sekitar baik, sering berkomunikasi di rumah-rumah dan saling menghargai tanpa melihat kondisinya.
4.		Mengamati pergaulan ABK terhadap masyarakat	Pergaulannya kurang, karena teman yang sejenis dengannya dari sekolahnya sering bermain ke rumah HZ.

Transkrip data orangtua RK

Lokasi Meunasah Krueng

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.		Mengamati cara orangtua melayani ABK	Orangtua melayaninya dengan penuh kasih sayang.
2.		Mengamati hubungan orangtua dengan ABK	Hubungannya baik. kemanapun dan dimanapun berada ibu, RK selalu dibawa.
3.		Mengamati penerimaan orangtua terhadap ABK	Penerimaannya dengan baik, tidak pernah melakukan diskriminasi, menelantarkan RK begitu saja. Ibunya selalu membawa RK kemanapun ibunya berada.
4.		Mengamati tingkah laku orangtua terhadap ABK	Perilakunya sangat baik, tidak pernah memarahi RK, sabar mengurusnya, dan tidak mengeluh akan kondisi anaknya.
5.		Mengamati kepedulian orangtua terhadap ABK	Ibunya sangat peduli dengan RK

Transkrip data : Tetangga atau Masyarakat

Lokasi : Meunasah Krueng

no	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.		Mengamati kepedulian masyarakat terhadap ABK	Masyarakat sekitar peduli dengan RK, dengan ada kemudahan mereka, mereka memberi kepada RK
2.		Mengamati hubungan masyarakat terhadap ABK	Hubungannya baik meskipun mereka jarang berada di rumah.
3.		Mengamati interaksi masyarakat terhadap ABK	Interaksi dengan masyarakat baik, tidak ada terjadi kemarahan antara keluarga RK dengan masyarakat sekitar.
4.		Mengamati pergaulan RK dengan masyarakat	ibu RK tidak sering bergabung dengan tetangga sekitar, dan banyak yang menyukai RK karena RK memiliki paras yang cantik, bersih dan juga tidak cengeng sehingga orang lain berebutan ingin menggendongnya, meskipun RK tidak dapat melihat akan tetapi semua orang mau menggendongnya.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3077/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2018

Banda Aceh, 05 Juni 2018

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth,
1. Camat Kecamatan Ingin Jaya
 2. Ketua Lembaga FKKADK
 3. Geuchik Gampong Pantee Kec. Ingin Jaya
 4. Geuchik Gampong Jurong Penjera Kec. Ingin Jaya
 5. Geuchik Gampong Bineh Blang Kec. Ingin Jaya
 6. Geuchik Gampong Meunasah Manyang Kec. Ingin Jaya
 7. Bapak Mukim Pagar Air

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Siti Maisarah / 140404052

Semester/Jurusan : VIII / PMI-Kesos

Alamat sekarang : Pagar Air

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di Kemukiman Pagar Air Aceh Besar).*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an/Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Juhari

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.3976/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2017

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2008, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 07 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Julianto, M. Si (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Nurul Husna, M. Si (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Siti Maisarah

NIM/Jurusan : 140404024 / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : *Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di Kemukiman Pagar Air Aceh Besar)*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 14 Desember 2017 M
25 Rabi'ul Awal 1439 H



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN INGIN JAYA
MUKIM PAGAR AIR

Pagar Air, 25 Juli 2018

Nomor : 048/PIM/M.PA/VII/2018

Lampiran : -

Perihal : Dukungan Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Sehubungan dengan surat pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang diberi tugaskan kepada :

Nama / NIM : SITI MAISARAH / 140404052

Semester / Jurusan : VIII / PMI - Kesos

Alamat : Pagar Air

Saudara yang tersebut namanya diatas telah melakukan Penelitian Ilmiah di lembaga yang kami pimpin (Lembaga Adat) di Kemukiman Pagar Air, dengan mengambil Judul Skripsi "**PENERIMAAN ORANG TUA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS** (Studi di Kemukiman Pagar Air Aceh Besar).

Saudara yang tersebut diatas dalam bimbingan kami, dan kami bangga dengan penelitian yang diembannya sangat **MEMUASKAN**, semoga menjadi ilmu dan pengalaman dalam hidupnya.

Demikianlah surat dukungan ini kami perbuat, dan dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam
Imum Mukim Pagar Air

LUKMAN ZAKKIR





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN INGIN JAYA

Alamat : Jalan Rel Kereta Api Lama, KM.8 Telp. 0651 - 635856 Lambaro23371

Lambaro, 24 Juli 2018

Nomor : 070/015/II/2018
Lamp : -
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada
Yth : Dekan Universitas Islam Negeri
AR - Raniry Fakultas Dakwah dan
Komunikasi

Di -
Tempat

Camat Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar menerangkan :

Nama : Siti Maisarah.
NIM : 140404052.
Jurusan / Semester : VIII/PMI - Kesos

Sehubungan dengan Surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Darussalam Banda Aceh Nomor : B.32077/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2018 Tanggal 05 juni 2018 maka yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian di Kemukiman Pagar Air dalam Kecamatan Ingin Jaya Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan dan terima kasih.


CAMAT INGIN JAYA
KECAMATAN INGIN JAYA
ACEH BESAR
M. KAMIL ZUHRI, S.STP, M.Si
Nip. 19861113 200412 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Maisarah
2. Tempat Tinggal Lahir : Pantee, 09 Februari 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Alamat : Pagar Air
 - a. Desa : Pantee
 - b. Mukim : Ingin Jaya
 - c. Kecamatan : Ingin Jaya
 - d. Kabupaten : Aceh Besar
 - e. Provinsi : Aceh
7. No. Hp : 085362527710

Riwayat Pendidikan

- a. SD : MIN Pagar Air
- b. SMP : MTsS Tgk. Chiek Oemar Diyan
- c. SMA : MAS Oemar Diyan

Orang Tua/ Wali

- a. Nama Ayah : Sofyan Ali
- b. Nama Ibu : Nuriah
- c. Pekerjaan Ayah : Tukang Bangunan
- d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Banda Aceh, 16 Juli 2018
Peneliti

Siti Maisarah

FOTO SIDANG

